

**HUBUNGAN ANTARA PEER SOCIAL SUPPORT DAN
ASSERTIVENESS DENGAN ACADEMIC RESILIENCE PADA
MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
(S1) Psikologi (S.Psi)



Disusun oleh:

Choirun Nikmatul Cholifah

J71217116

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Abdul Muhid, M. Si

NIP. 197502052003121002

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Hubungan antara *Peer Social Support* dan *Assertiveness* dengan *Academic Resilience* Pada Mahasiswa" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 16 Januari 2023



Choirun Nikmatul Cholifah

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan antara Peer Social Support dan Assertiveness dengan Academic Resilience
Pada Mahasiswa

Oleh :

Choirun Nikmatul Cholifah

J71217116

Telah disetujui untuk diajukan pada sidang ujian skripsi

Surabaya, 16 Januari 2023

Dosen pembimbing



Prof. Dr. Abdul Muhid, M. Si

NIP. 197502052003121002

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PEER SOCIAL SUPPORT DAN ASSERTIVENESS DENGAN ACADEMIC RESILIENCE PADA MAHASISWA

Yang disusun oleh:
Choirun Nikmatul Cholifah

J71217116

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada Tanggal 17 Januari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan



Dr. Rhd. Choirun Niam
NIP. 1970825196031004

Susunan Tim Penguji
Penguji I,



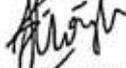
Dr. Lufiana Hartany Utami, S.Pd, M.Si
NIP. 197602272009122001

Penguji II



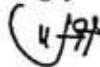
Nova Lusiana, M. Keb
NIP.198111022014032001

Penguji III



Sri Hidayati L, SKM, M. Kes
NIP.198201252014032001

Penguji IV



Estri Kusumawati, M. Kes
NIP.198708042014032003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Choirun Nikmatul Cholifah
NIM : J71217116
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : ccholifah98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan antara *Peer Social Support* dan *Assertiveness* dengan *Academic Resilience* pada mahasiswa

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Januari 2023

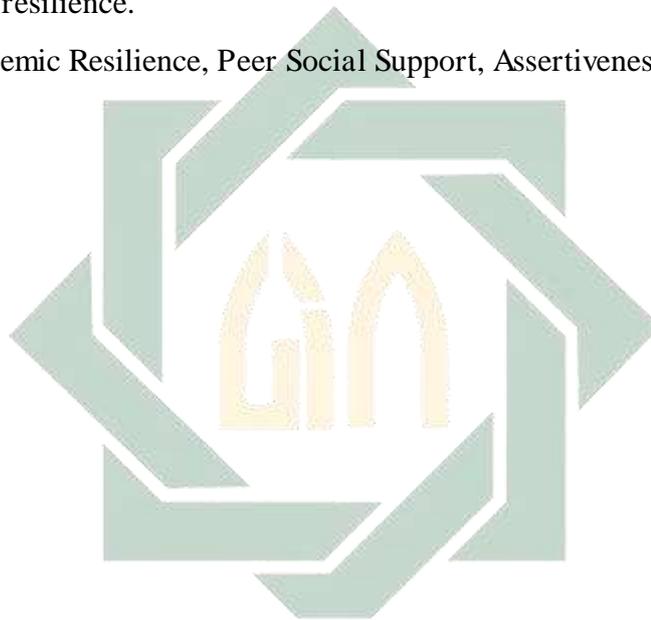
Penulis

(
Choirun Nikmatul Cholifah
)

INTISARI

Academic Resilience merupakan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk tetap bertahan dan mengoptimalkan keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikannya meskipun menderita kesulitan seperti permasalahan akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peer social support dan assertiveness dengan academic resilience pada mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan The Social Provision Scale, The College Self Expression scale dan The Academic Resilience Scale (ARS-30). Subjek penelitian ini berjumlah 250 orang dari jumlah populasi sebanyak 1.000.000 melalui teknik pengambilan sampling convenience sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan secara simultan antara peer social support dan assertiveness dengan academic resilience.

Kata Kunci: Academic Resilience, Peer Social Support, Assertiveness

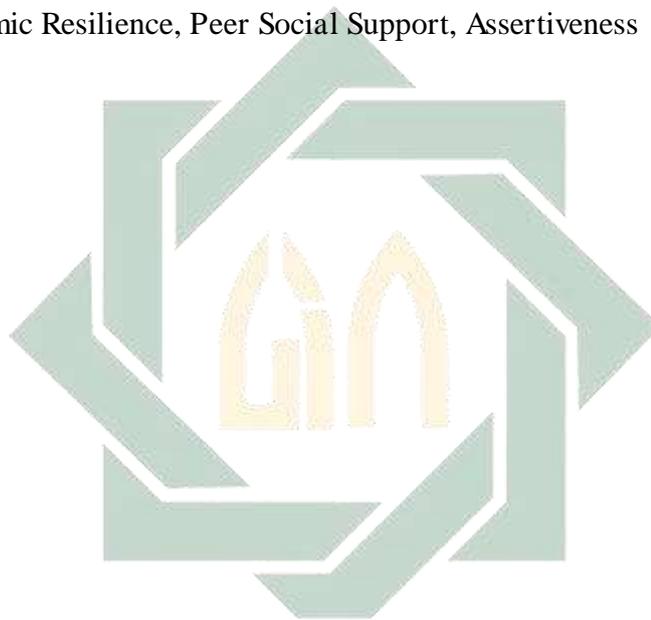


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Academic resilience is the ability possessed by students to survive and optimize success in completing their education despite suffering from difficulties such as academic problems. The purpose of this study was to determine the relationship between peer social support and assertiveness with academic resilience in students. Data collection techniques used The Social Provision Scale, The College Self Expression scale and The Academic Resilience Scale (ARS-30). The subjects of this study amounted to 250 people from a total population of 1,100,000 using a convenience sampling technique. The results of the study show that there is a simultaneous relationship between peer social support and assertiveness with academic resilience.

Keyword: Academic Resilience, Peer Social Support, Assertiveness

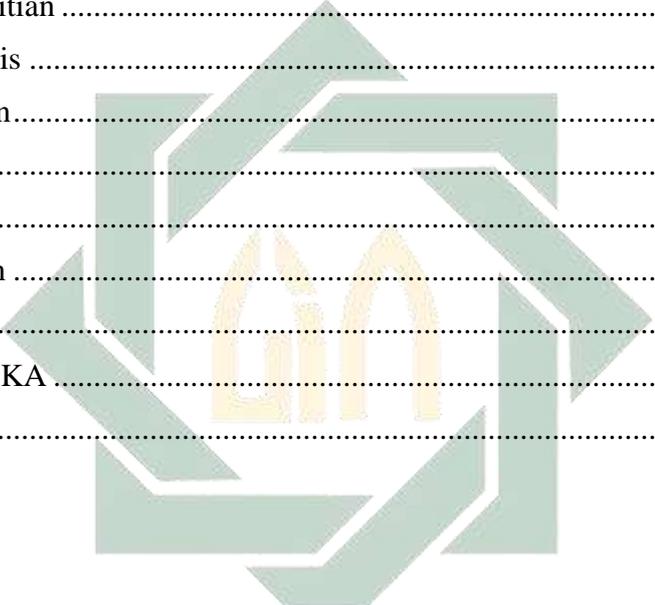


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Keaslian Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Academic Resilience.....	15
B. Peer Social Support.....	18
C. Assertiveness	21
D. Hubungan antara Peer Social Support dan Assertiveness dengan Academic Resilience.....	23
E. Kerangka Teoritik	26
F. Hipotesis.....	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31

A. Rancangan Penelitian	31
B. Identifikasi Variabel.....	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	33
E. Instrument Penelitian	34
F. Analisis Data	42
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Uji Hipotesis	59
C. Pembahasan.....	62
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66



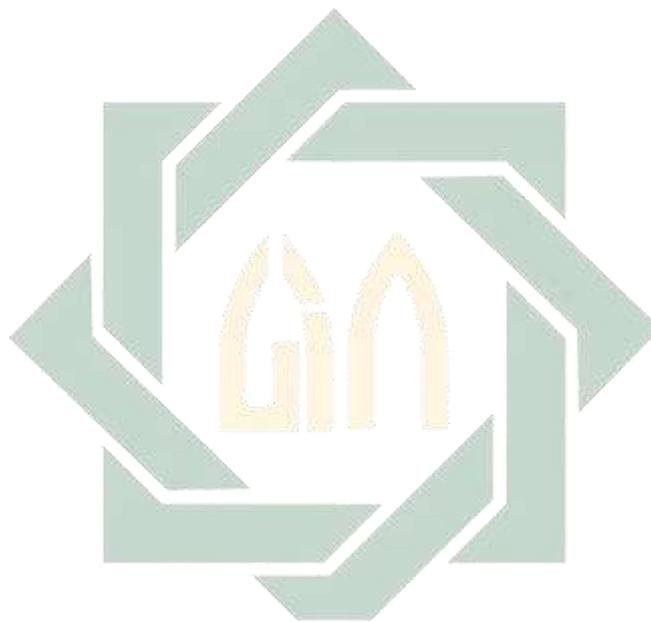
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Peer Social Support.....	35
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Skala Peer Social Support	36
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Peer Social Support (Setelah Tryout)	37
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 3. 5 Blue Print Skala Assertiveness	38
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala Assertiveness.....	38
Tabel 3. 7 Blue Print Skala Assertiveness (Setelah Tryout)	39
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 3. 9 Blue Print Skala Academic Resilience.....	40
Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Skala Academic Resilience	41
Tabel 3. 11 Blue Print Skala Academic Resilience (Setelah Tryout)	42
Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 3. 13 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 3. 14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 3. 15 Uji Heterokedastisitas	45
Tabel 3. 1 Blue Print Skala Peer Social Support.....	70
Tabel 3. 5 Blue Print Skala Assertiveness	70
Tabel 4. 1 Deskripsi subjek berdasarkan usia	50
Tabel 4. 2 Deskripsi berdasarkan jenis kelamin.....	50
Tabel 4. 3 Deskripsi berdasarkan semester	51
Tabel 4. 4 Deskripsi data.....	52
Tabel 4. 5 Kategorisasi.....	53
Tabel 4. 6 Kategorisasi variabel Peer Social Support	53
Tabel 4. 7 Kategorisasi variabel Assertiveness.....	54
Tabel 4. 8 Kategorisasi variabel Academic Resilience.....	54
Tabel 4. 9 Uji Crosstab antara Jenis Kelamin dengan Academic Resilience.....	55
Tabel 4. 10 Uji Crosstab antara Usia dengan Academic Resilience	56
Tabel 4. 11 Uji Crosstab Peer Social Support dengan Academic Resilience	57
Tabel 4. 12 Uji Crosstab Assertiveness dengan Academic Resilience	58
Tabel 4. 13 Uji Pearson Peer Social Support dengan Academic Resilience.....	60
Tabel 4. 14 Uji Pearson Assertiveness dengan Academic Resilience	61
Tabel 4. 15 Korelasi berganda	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik 29



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Academic resilience yaitu kemampuan beradaptasi yang dimiliki oleh mahasiswa untuk tetap bertahan dan mengoptimalkan keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikannya walaupun menjumpai kesulitan seperti permasalahan akademik (Cassidy, 2016). Kesulitan – kesulitan yang dialami oleh individu di bidang akademik melingkupi, beberapa laporan yang harus dikumpulkan dengan deadline berdekatan, tugas perkuliahan yang banyak, sulit mengatur waktu, padatnya jadwal kuliah, adanya rasa tidak yakin akan kemampuan diri sendiri dan beban biaya kuliah (Bustam et al., 2021)

Faktor penyebab academic resilience dapat dikategorikan menjadi faktor protektif dari luar dan dari dalam diri seseorang. Faktor protektif dari luar diri seseorang ialah dukungan lingkungan sosial dan tersedianya peluang bagi individu di rumah, sekolah, komunitas dan kelompok sebaya berupa hubungan kepedulian individu akan individu lainnya, pengharapan tinggi di masa depan serta dorongan untuk berpartisipasi dalam aktifitas. Sedangkan faktor internal melingkupi kerjasama dan komunikasi, empati, keterampilan problem solving, aspirasi dan tujuan jelas, kesadaran diri dan efikasi diri tinggi (Jowkar et al., 2014). Friborg et al juga menunjukkan kepribadian dapat membantu individu dalam mengatasi tekanan yang dialami dan kembali dalam kondisi normal (Friborg et al, 2005; Setiawati, 2021).

Individu yang mempunyai kemampuan academic resilience tinggi akan bersikap optimis, hal ini ditunjukkan dengan adanya pikiran positif saat mengalami kesulitan. Individu dengan academic resilience rendah akan menunjukkan sikap pesimis serta cenderung berpikir negatif dalam mengalami tantangan akademik (Laksmiwati, 2022). Menurut Sarafino individu yang mempunyai resiliensi tinggi ditandai dengan mempunyai perilaku yang lebih tenang, maka dari itu mampu berhubungan baik dengan keluarga dan lingkungan, mempunyai kekuatan untuk bangkit dan berusaha mengatasi masalah yang dihadapi. Reivich juga menyampaikan seseorang yang resilien dapat menanggulangi stress, bersikap realistis serta optimis dalam mengatasi masalah, dapat mengatakan pikiran dan perasaan dengan nyaman (Sarafino, 1994; Reivich, 2002; Dewi & Djoenaina, 2004). seseorang yang mempunyai resiliensi rendah maka dari itu mudah menderita masalah tekanan mental, muncul emosi negatif, sakit fisik, menurunnya emosi positif, dan kebahagiaan (Wadrianto, 2021).

Mahasiswa merupakan salah satu subjek yang paling terdampak pada saat Covid – 19. Dimana mahasiswa merasa tidak senang akan hidup mereka, mempunyai resiliensi yang rendah dan mudah menderita depresi. Hal ini melingkupi stress, buruknya kualitas belajar, konsentrasi menurun, beban tugas berlebih (Poskota, 2021), mudah marah, takut berlebihan, merasa cemas (Kompasiana, 2022) dan kurangnya interaksi sosial secara langsung (Kompas, 2020). Survei yang dilakukan oleh Boston University kepada 33.000 mahasiswa di Amerika Serikat mengatakan bahwa prevalensi depresi dan kecemasan pada

usia muda terus menderita kenaikan akibat pandemi sehingga diperlukan perhatian akan kesehatan mental pada mahasiswa (Suara, 2021). Selanjutnya, survei yang dilakukan akan 863 mahasiswa diperoleh data sebanyak hampir 60% mahasiswa menderita stres, cemas, depresi, hingga tendensi bunuh diri (Bergerak, 2021).

Permasalahan tersebut menyebabkan mahasiswa membutuhkan kemampuan untuk bangkit kembali dari hal yang dirasa sulit selama perkuliahan yang dikenal menjadi *academic resilience*. Dewi & Pratiwi (2021) dalam penelitiannya menunjukkan mahasiswa akan mengalami tantangan selama perkuliahan yang dapat menyebabkan stress, kecemasan dan depresi. Survei yang dilaksanakan oleh The ACHA-National College Health Assessment II (ACHA-NCHA) ditemukan 34,2% mahasiswa yang menderita stress, 27,8% mahasiswa yang menderita kecemasan dan 20,2% mahasiswa yang menderita depresi pada tahun 2019. Gayatri & Binti (2021) menunjukkan resiliensi akademik mahasiswa di masa pandemi tidak terlalu baik dalam kemampuan mengerjakan tugas yang ada. Almun & Ahmad (2021) juga menyebutkan bahwa kesulitan akademik mahasiswa saat mengerjakan skripsi selama pandemi terbagi dua bagian yaitu akademik dan non akademik. Kesulitan yang dialami melingkupi pemilihan topik, pemahaman mengenai metode penelitian, penulisan ilmiah, penggunaan referensi dan pengaturan jadwal.

Harahap, Samsul & Dinda (2020) selama wabah Covid – 19 diperoleh kesimpulan jika resiliensi akademi mahasiswa BKI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam kategori sedang yaitu sebanyak 36,88% sehingga

mahasiswa mampu untuk bertahan di keadaan yang dianggap sulit selama pandemi. Riset yang dilakukan oleh Sari, Januar & Kurnia (2020) akan gambaran resiliensi akademik mahasiswa di Palembang selama pandemi diperoleh skor tinggi pada kategori sedang sebanyak 53% mahasiswa yang masih menderita perasaan gelisah dalam mengalami masalah pembelajaran, belum mampu menganalisa dengan baik masalah yang dihadapi serta rendahnya empati dengan lingkungan sekitar.

Sesuai dengan survei yang dilakukan oleh peneliti dimana ditemukan sebanyak 20 dari 30 mahasiswa pengikut akun twitter @collegemenfess menderita kesulitan akademik melingkupi hilangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas, adanya rasa tertekan dengan kesibukan kuliah, pesimis akan masa depan, muncul masalah dengan teman sebaya, dll. @collegemenfess merupakan akun twitter yang digunakan untuk berbagi informasi seputar perkuliahan. Akun tersebut menyediakan jasa pengiriman pesan secara anonym dan menggunakan bot atau system untuk mengirimkan pesan secara otomatis kepada pengikut akun dengan tujuan berbagi informasi, meminta saran dan kritik tentang hal pribadi, serta mengatakan perasaan mengenai dunia perkuliahan (Azmiyah, 2021). Media sosial twitter dipilih dikarenakan adanya pertumbuhan pengguna yang meningkat pesat. Tahun 2021 kenaikan yang dialami media sosial twitter meningkat sebanyak 20% dibandingkan dengan 166 juta pengikut pada tahun lalu (VOI, 2021).

Untuk bangkit dari kesulitan atau tekanan yang dihadapi individu selama kuliah diperlukan dukungan dari lingkungan sekitar yang sering kita kenal menjadi social support. Mahasiswa sendiri berada di fase emerging adulthood yang mana kelekatan serta kegiatan lebih tinggi dilakukan bersama teman sebaya dari pada orang tua (Arnett, 2007; Setiawan & Pratitis, 2015; Gayatri & Isrofin, 2021). Putri & Nursanti menemukan bahwa peer social support dan academic resilience saling berhubungan dan mempunyai hasil signifikan positif, artinya social support yang diterima dari peer atau teman sebaya tinggi maka resiliensi akademik yang dimiliki individu juga akan tinggi (W. C. Putri & Nursanti, 2020). Weiss mendefinisikan peer social support menjadi bentuk dukungan yang diperoleh dari teman sebaya yang dapat membuat seseorang merasa dicintai, dihormati, serta membantu individu lainnya yang menderita tekanan dalam hidup (Papalia & Feldman, 2014; Chiu et al., 2016; Putri & Nursanti, 2020). Santrock juga memaparkan peran penting teman sebaya ialah menjadi fasilitator sumber informasi di luar keluarga tentang dunia (Sari & Sri, 2016).

Siregar, Asih & Hasanudin menemukan pengaruh secara nyata antara regulasi diri dan dukungan sosial teman sebaya akan resiliensi akademik dengan hasil koefisien $t_{xly} = 4.382$, $p = 0.000$ yang artinya $p < 0.01$, dukungan teman sebaya yang diperoleh baik maka resiliensi akademik yang dimiliki juga baik (Siregar et al., 2022). Saefudin & Siti dalam penelitiannya menemukan dukungan sosial berperan dalam mempengaruhi resiliensi akademik saat dilakukannya pembelajaran online. Terdapat empat sumber dukungan sosial melingkupi dukungan orang tua, guru, teman kelas dan teman dekat sehingga

dengan adanya dukungan yang hebat akan mengoptimalkan resiliensi akademik (Sriwiyanti, 2021). Alqu'ana & Fattah (2022) mengungkapkan dukungan teman sebaya efektif dikarenakan mahasiswa berbagi stressor dan kondisi yang sama maka dari itu kesehatan mental yang dimiliki mahasiswa dapat membaik dengan adanya dukungan teman sebaya.

Faktor lain dari academic resilience yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang yaitu kepribadian (Jowkar et al., 2014; Setiawati, 2021). Mustikasari (2019) menunjukkan bahwa resilien dipengaruhi oleh kepribadian yang melekat pada diri individu seperti mudah bersosialisasi sehingga ketika menderita kesulitan individu akan mampu mengatakan perasaannya kepada orang lain dan individu yang memandang dirinya secara positif akan mempunyai resilien tinggi. Hal ini merujuk pada individu dengan pribadi asertif, mampu mengatakan apa yang dirasakan baik bersifat positif maupun negatif, mampu menyesuaikan diri saat ada konflik dan mempunyai kepercayaan diri (Agbakwuru & Stella, 2012; Asterina, 2012). Amalia & Keliat mengatakan ada hubungan antara assertiveness dengan resiliensi pada remaja. Remaja yang mampu berperilaku asertif akan mengembangkan kemampuan untuk resilien. Akibatnya, remaja akan mampu mengalami permasalahan yang dihadapi serta melewati tugas perkembangannya (Amalia & Keliat, 2018).

Galassi & Galassi mendefinisikan Assertiveness sebagai perilaku mengatakan perasaan tentang sikap, kemauan, opini atau hak secara langsung dengan jelas dan jujur dan tetap menghargai pendapat orang lain (Galassi & Galassi, 1977; Sabda, 2013). Alberti dan Emmons mengatakan asertivitas ialah ungkapan diri yang positif, mengutarakan pemikiran dengan jujur, dan tetap menghormati orang lain, sehingga kepuasan hidup dan kualitas hubungan dengan orang lain menjadi lebih optimal (Alberti & Emmons, 2016; Donowasito, 2020).

Penelitian Singh & Harminder (2018) mengatakan bahwa hardiness, self-efficacy, positive outlook, internal locus of control, humor dan assertiveness mampu mengoptimalkan resiliensi (Singh & Gujral, 2018). Hal ini sependapat dengan Agbakwuru & Stella (2012) yang juga mengatakan assertiveness merupakan hal utama yang efektif dalam mengoptimalkan resiliensi individu. Sehingga individu yang bersikap asertif akan membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dan dapat menghadapi kesulitan serta menjadi lebih tahan banting (Agbakwuru & Stella, 2012).

Dari penjelasan diatas kita ketahui bahwa academic resilience masih menjadi pembahasan yang menarik. Karena resilien merupakan kekuatan karakter yang berdampak positif akan kesejahteraan, performance dan prestasi juga menjadi komponen penting dalam Pendidikan (Beale,2020). Selain itu fenomena mengenai academic resilience khususnya di masa pandemi banyak diperoleh kategori sedang yang artinya masih ada yang menderita kesulitan untuk bangkit kembali. Penelitian terdahulu telah menunjukkan hubungan antara

peer social support dan assertiveness akan academic resilience secara terpisah, namun kali ini peneliti akan menggabungkan dua variabel secara bersamaan. Sehingga penelitian ini melihat korelasi dua variabel (peer social support dan assertiveness) berperan dalam terbentuknya academic resilience mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara peer social support dengan academic resilience pada mahasiswa ?
2. Apakah ada hubungan antara assertiveness dengan academic resilience pada mahasiswa ?
3. Apakah ada hubungan antara peer social support dan assertiveness dengan academic resilience pada mahasiswa ?

C. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang berhasil dihimpun oleh peneliti, Wulandari & Bhimo membuktikan adanya pengaruh harga diri dan dukungan sosial teman sebaya pada resiliensi siswa SMA Taruna Nala Malang dengan subjek siswa sebanyak 122 yaitu 68 siswa kelas XI dan kelas 54 siswa kelas XII. Seorang remaja mempunyai harga diri tinggi serta adanya dukungan sosial teman sebaya maka ia akan tetap bertahan dalam mengalami tekanan (Wulandari et al., 2019). Kedua, penelitian oleh Hidayah ditemukan hasil adanya pengaruh hubungan teman sebaya dan spiritualitas akan resiliensi pada mahasiswa penghafal Al- Quran di pondok pesantren. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas maka tinggi pula resiliensi mahasiswa serta sebaliknya (Hidayah, 2021).

Putri & Rusli meneliti mengenai dukungan teman sebaya akan resiliensi remaja di pesantren modern Nurul Ikhlas terdapat hasil yang relevan antara dukungan sosial teman sebaya akan resiliensi remaja di pesantren dengan sumbangan efektif sebesar 10,5% dan 89,5% dipengaruhi variabel lainnya (D. T. A. Putri & Rusli, 2020). Permatasari, Farhana & Nursyamsul meneliti mengenai kontribusi dukungan sosial (teman sebaya, orang tua dan guru) akan resiliensi akademik mahasiswa Politeknik Ilmu Pelayaran di Makassar. Diperoleh hasil berupa aspek dukungan sosial seperti dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, dan dukungan guru memberikan kontribusi akan resiliensi akademik. Keluarga merupakan aspek yang memberikan nilai paling tinggi akan kontribusi resiliensi akademik. Dikarenakan keluarga merupakan bagian dari komponen sosial yang banyak berinteraksi dengan mahasiswa selama pembelajaran online. Kontribusi dukungan keluarga sebanyak 42,2%, dukungan dosen sebanyak 16,6% dan dukungan teman sebaya sebanyak 12,8% (Permatasari et al., 2021).

Gayatri & Isrofin menunjukkan adanya korelasi positif dan relevan antara peer social support dan adversity quotient dengan resiliensi akademik ($R=0.880$, $R^2=0.774$, $F=586.225$, $p<0.05$) yang secara simultan mampu memprediksi resiliensi akademik sebesar 77,4% (Gayatri & Isrofin, 2021). Penelitian Septiady & Retno akan 124 mahasiswa akhir di Jakarta menunjukkan koefisien $R_{x_1x_2y}= 0,810$, $R_{x_1x_2y^2}= 0,655$, $p < 0,05$ yang artinya ada korelasi positif dan relevan antara optimisme dan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik. Juga diperoleh hasil sumbangan sebesar 65,0% terhadap

resiliensi akademik (Septiady et al., 2020). Penelitian Suad akan 200 mahasiswa baik berasal dari kampus negeri maupun swasta yang ada di jabodetabek ditemukan hasil mengenai pengaruh campus connectedness dan peer social support akan resiliensi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi (Suad, 2019).

Almun & Ahmad yang juga menunjukkan hasil adanya korelasi antara hubungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik dengan total pengaruh 25,7% pada mahasiswa akhir di Jakarta (Almun & Ash- Shiddiqy, 2022). Hal ini sependapat dengan penelitian oleh Sari & Sri yang memperoleh hasil koefisien (r_{xy}) sebesar 0.469 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.001$) dengan arti adanya korelasi positif secara signifikan antara dukungan sosial teman sebaya akan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir fakultas Teknik Universitas Diponegoro (Sari & Sri, 2016).

Penelitian oleh Lafamjani et al akan 100 anggota pekerja dari dua kompleks militer, terpilih sebanyak 80 pekerja berdasarkan random sampling. Hasil membuktikan adanya korelasi secara langsung dan relevan antara assertiveness dan perfeksionisme positif akan resiliensi pada pekerja. Sebanyak 27% sumbangan yang diberikan oleh perfeksionisme dan assertiveness akan resilien (Lafamjani et al, 2020). Shouhari et al juga menunjukkan hasil positif assertiveness akan resiliensi akademik pada siswi SMP. Sehingga siswi mampu mengatasi masalah yang dihadapi misalnya ketidakmampuan untuk membuat keputusan, kurangnya kejelasan serta kurang mampu mengatakan tidak pada temannya (Shouhani et al, 2022).

Penelitian oleh Ahmadi et al diperoleh hasil apabila assertiveness dan regulasi emosi efektif dalam mengoptimalkan resiliensi siswa dengan gejala kecemasan. Assertiveness mampu membantu siswa untuk menentukan tujuan yang realistis dengan cara mengembangkan pengetahuan diri, dan membuat mimpi menjadi realistis juga mendorong individu untuk berkembang dan tumbuh dengan cara lain (Ahmadi et al., 2021). Penelitian oleh Budi et al mengatakan bahwa asertif mampu mengoptimalkan kemampuan pada remaja untuk menghindari bullying dengan membangun kesadaran diri juga berdampak pada resilien sehingga individu mampu menyesuaikan dalam situasi apapun baik di lingkungan rumah, sekolah dan komunitas (Budi et al., 2015). Ramadhan et al dalam penelitiannya akan siswa pesantren terdapat pengaruh intervensi keperawatan umum, asertif dan terapi psikoedukasi keluarga akan resilien mental remaja dalam pencegahan penggunaan narkoba di Pesantren. Pemberian training asertif dan psikoedukasi keluarga memberikan kenaikan sebanyak 8,1% akan resiliensi (Ramadhan et al., 2019).

Penelitian oleh Sulthan memaparkan hasil akan 400 responden dari mahasiswa Lahore Pakistan yang menampilkan emosional intelijen, ketrampilan interpersonal, harga diri, asertif, empati, emotional self-awareness, problem solving, control impuls, tolerance stress, fleksibilitas dan optimisme bisa memprediksi resiliensi pada dewasa awal (Sultan, 2022). Penelitian milik Setiawati mengenai trait kepribadian yang melingkupi delapan variabel independent (extraversion, agreeableness, conscientiousness, neurotism, keterbukaan akan pengalaman, agresivitas, assertiveness, dan kesepian) dan

ketrampilan sosial menunjukkan hasil yang tidak signifikan akan resiliensi. Namun, satu trait kepribadian yaitu kesombongan menunjukkan hasil yang signifikan akan resilien (Setiawati, 2021). Bagheri et al menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden yang berasal dari panti asuhan menunjukkan hasil pengendalian emosi (marah), asertif, dan komunikasi efektif mampu mengoptimalkan resiliensi dan strategi koping pada anak muda yang hidup di panti asuhan (Bagheri et al, 2017). Penelitian oleh Huang et al menemukan bahwa keterampilan diri khususnya perilaku asertif dan kontrol diri berhubungan untuk mengoptimalkan resiliensi pada remaja yang juga dapat memediasi dampak dari pengalaman masa kecil yang kurang baik (Bethell et al., 2014; Huang et al., 2019).

Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan variabel, dimana peneliti menggunakan subjek mahasiswa yang merupakan pengikut akun twitter @collegemenfess. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek remaja, siswa sekolah, anak pesantren, dan karyawan. Peneliti juga menggabungkan dua variabel terikat yaitu peer social support dan assertiveness yang belum pernah diteliti secara bersamaan dengan academic resilience. Dari pemaparan diatas, dapat dikatakan penelitian yang akan dilakukan benar – benar asli.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui uubungan antara peer social support dengan academic resilience pada mahasiswa.
2. Mengetahui hubungan antara assertiveness dengan academic resilience pada mahasiswa
3. Mengetahui hubungan antara peer social support dan assertiveness dengan academic resilience pada mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini melingkupi :

1. Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi untuk peneliti lainnya mengenai Peer Social Support, Assertiveness dan Academic Resilience, serta menambah pengetahuan berupa karya ilmiah atau literature dalam bidang Psikologi.
2. Manfaat Praktis, dapat membagikan wawasan pada pembaca khususnya mahasiswa dalam mengalami serta menyikapi masalah masalah yang muncul dalam perkuliahan pada masa kini. Disamping itu, diinginkan nantinya dapat membantu instansi Pendidikan dalam mengalami permasalahan Academic Resilience pada mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini didasari oleh beberapa bab diantaranya yaitu bab I berisi pendahuluan diantaranya latar belakang masalah terkait variabel Academic Resilience dengan variabel Peer Social Support dan Assertiveness, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab II terdiri dari kajian pustaka yang memaparkan teori pendukung dalam penelitian ini, penjelasan mengenai hubungan antara peer social support dan assertiveness dengan academic resilience, kerangka teoritik juga hipotesis penelitian.

Selanjutnya bab III berisi metode yang digunakan pada penelitian ini, menjelaskan definisi operasional variabel, populasi, sampel juga Teknik sampling, instrument penelitian dan analisis data. Bab IV menguraikan hasil analisis data yang dilakukan serta pembahasannya. Bab V menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran dari penelitian selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Academic Resilience

1. Pengertian Academic Resilience

Resilience merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dan bertahan serta tetap gigih dalam menghadapi keadaan yang sulit (Reivich & Shatte, 2002; Mustikasari, 2019). Resilience pada lingkungan pendidikan sering dikenal menjadi Academic Resilience. Cassidy (2016) mendefinisikan Academic Resilience menjadi sebuah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk tetap bertahan dan mengoptimalkan keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikannya walaupun menderita kesulitan seperti permasalahan akademik (Cassidy, 2016; Wulandari & Kumalasari Dewi, 2022).

Martin & Marsh (2006) menjelaskan bahwa academic resilience yaitu kemampuan yang dimiliki mahasiswa agar mampu secara efektif dalam menghadapi tantangan (challenge), keadaan jatuh (setback), tekanan (pressure) dan kesulitan (adversity) dalam konteks akademik (Sari & Sri, 2016). Zutra, Hall & Murray (2010) mengemukakan academic resilience adalah keberhasilan seseorang dalam beradaptasi akan kesulitan akademik yang dialaminya (Zutra & Murray, 2010; Bustam et al., 2021). Sehingga kesimpulan dari academic resilience yaitu kemampuan beradaptasi yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mampu mengalami permasalahan akademik

dan mengoptimalkan keberhasilan dalam menyelesaikan Pendidikan yang ditempuh.

2. Dimensi Academic Resilience

Dimensi academic resilience menurut Cassidy (2016) melingkupi tiga komponen yaitu, :

a) Perseverance (ketekunan)

Merupakan gambaran reaksi dari perilaku mahasiswa ketika mengalami kesulitan akademik. Hal ini melingkupi kerja keras, selalu berusaha dan tidak menyerah, fokus terhadap tujuan dan rencana masa depan, menerima dan memanfaatkan umpan balik.

b) Reflecting and adaptive help seeking (mencari bantuan adaptif)

Merupakan gambaran reaksi mahasiswa saat mengalami masalah akademik yang melingkupi kemampuan untuk menggambarkan kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar, mencari bantuan, dukungan serta dorongan juga mengevaluasi usaha dan pencapaian.

c) Negative affect and emotional response

Merupakan gambaran reaksi emosional mahasiswa ketika mengalami masalah akademik yang melingkupi kecemasan, tanggapan negative, keputusasaan dan penerimaan pengaruh negative yang dialami individu.

3. Faktor yang mempengaruhi Academic Resilience

Faktor – faktor yang dianggap berperan dalam academic resilience pada diri seseorang yaitu faktor protektif (pelindung). Faktor pelindung baik dari luar dan dalam diri seseorang yang melingkupi adanya dukungan keluarga, dukungan sosial, teman sebaya, self-esteem, strategi coping, optimisme, harga diri, mempunyai empati, motivasi kontrol diri dan problem-solving yang baik juga memiliki tujuan dan rencana masa depan dalam akademik, (Cassidy, 2015; Kutlu & Yavuz, 2016; Rojas, 2018). Friberg et al., (2005) juga menunjukkan bahwa kepribadian dapat membantu individu dalam mengatasi tekanan dan kembali dalam kondisi normal (Friberg et al., 2005; Setiawati, 2021).

Jowkar, Kojuri, Kohoulat & Hayat menyebutkan faktor penyebab academic resilience dapat dikategorikan menjadi faktor protektif luar dan dalam diri seseorang. Faktor protektif dari luar diri seseorang ialah dukungan lingkungan sosial yang bisa ditemukan di rumah, sekolah, komunitas dan kelompok sebaya berupa (Jowkar et al., 2014), :

- a) hubungan baik (hangat), berhubungan dengan kepedulian individu terhadap orang lainnya dalam berbagai hal.
- b) harapan tinggi, berhubungan dengan suatu bentuk pengharapan yang tinggi terhadap suatu hal di masa depan.
- c) motivasi untuk ikut serta dalam aktifitas yang berhubungan dengan keinginan individu untuk aktif dalam berkegiatan.

Faktor protektif dalam diri seseorang diantaranya, :

- a) Kerjasama dan komunikasi
- b) empati
- c) keterampilan problem solving yang kuat
- d) tujuan dan aspirasi yang jelas
- e) efikasi diri tinggi
- f) kesadaran diri

B. Peer Social Support

1. Pengertian Peer Social Support

Weiss (1974) mendefinisikan social support menjadi sebuah proses hubungan dimana individu merasa dicintai, dihormati dan mampu memberikan bantuan kepada individu lainnya yang menderita tekanan dalam hidup mereka (Weiss, 1974; Chiu et al., 2016). Sarafino (2002) menyebutkan dukungan sosial semacam kepedulian yang diterima individu dari individu lainnya. Social support bisa ditemui dari berbagai macam sumber seperti keluarga, peers, guru (Verheidjen et al., 2005; Putri, 2019; Muharram, 2022).

Papalia & Feldman (2014) mendefinisikan Peer menjadi teman yang mempunyai umur sama dan kedewasaan serta sumber kasih sayang, pemahaman, bimbingan moral, wadah untuk bereksperimen, juga fasilitas untuk menjadi mandiri dan mampu membuat keputusan sendiri (Papalia & Feldman, 2014). Light & Keller (1982) menjabarkan peers sebagai teman yang memiliki umur dan gender (menjadi remaja dan siswa) sama,

pendidikan serta melihat dunia dengan cara berpikir yang sama. Santrock juga mengemukakan salah satu peran penting teman sebaya ialah menjadi fasilitator pemberi informasi di luar keluarga tentang dunia, semacam memberi masukan mengenai keterampilan yang dimiliki serta belajar mengenai hal yang tidak baik, baik atau lebih baik dibandingkan teman sebayanya (Santrock, 2005; Sari & Sri, 2016).

Taylor menjelaskan bahwa peer social support ialah bantuan berisi informasional, instrumental, maupun emosional dari teman sebaya yang membuat mahasiswa merasa dihormati dan diawasi (Taylor, 2012; Sari & Sri, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peer social support merupakan bentuk dukungan yang diperoleh dari teman sebaya atau mempunyai umur dan kedewasaan yang sama, dapat membuat individu merasa dicintai, dihormati, membantu individu lainnya yang menderita tekanan dalam hidupnya.

2. Dimensi Peer Social Support

Weiss menjelaskan dua dimensi utama dalam Peer Social Support, yaitu (Chiu et al., 2016):

a) Assistance-related (Berkaitan dengan bantuan langsung)

Dukungan sosial berperan secara langsung dengan pemecahan masalah dalam kondisi yang menekan. Terdapat dua jenis dukungan sosial yang termasuk dalam kategori ini, yaitu:

1) Guidance (Bimbingan)

Jenis dukungan sosial ini dapat terlihat ketika individu memperoleh informasi, arahan, atau nasihat akan permasalahan yang dihadapi.

2) Reliable Alliance (bergantung kepada orang lain)

Terlihat saat individu merasakan perasaan aman yang disebabkan adanya individu yang dapat diandalkan ketika terdapat kesulitan.

b) Non-assistance related (Tidak berkaitan dengan bantuan langsung)

1) Pengakuan (Reassurance of worth)

Terlihat saat individu mendapatkan pengakuan atas keterampilan atau keahliannya dan memperoleh pengakuan dari orang lain.

2) Opportunity for nurturance (Kesempatan untuk merasa dibutuhkan)

Dukungan ini terlihat ketika individu merasa dibutuhkan.

3) Attachment (Kelekatan)

Jenis dukungan sosial ini dapat terlihat ketika individu memperoleh kelekatan atau kedekatan emosional.

4) Integrasi sosial

Terlihat saat individu merasa menjadi bagian dari suatu kelompok.

C. Assertiveness

1. Pengertian Assertiveness

Kata Assertiveness berasal dari bahasa Inggris “to assert” yang mempunyai arti yaitu mengatakan secara terus menerus atau jelas serta bersikap positif (Jati & ., 2016). Galassi & Galassi mendefinisikan Assertiveness yaitu perilaku mengatakan perasaan tentang sikap, kemauan, opini atau hak secara langsung dengan jelas dan jujur dan tetap menghargai pendapat orang lain (Galassi & Galassi, 1977; Sabda, 2013). Kapponi & Novak serta Salter mendefinisikan Assertiveness menjadi ciri kepribadian yang dapat didefinisikan menjadi otonomi, kemandirian dari pengaruh dan penilaian luar, kemampuan untuk mengatur perilakunya secara mandiri (Kapponi & Novak, 1995; Postolati, 2017; Salter, 2022). Sementara itu, Alberti dan Emmons mengatakan bahwa asertivitas ungkapan diri yang positif, mengutarakan pemikiran dengan jujur, dan tetap menghormati orang lain, sehingga kepuasan hidup dan kualitas hubungan dengan orang lain menjadi lebih optimal (Alberti, R. E., & Emmons, M. L, 2016; Donowasito, 2020).

Herawati mengatakan assertive bukan merupakan perilaku bawaan dan bukan karakter yang muncul secara tiba-tiba, tetapi perilaku assertive sebuah pola yang dipelajari untuk memberikan reaksi tanggapan mengenai kondisi sosial yang menjadi tempat untuk mengembangkan diri (Herawati, 2002; Chamariyah, 2015). Sehingga bisa disimpulkan assertiveness merupakan kemampuan yang dimiliki

individu untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan apa yang dirasa, apa yang dimau, serta opini secara langsung dengan jelas dan jujur tanpa merugikan orang lain. Individu yang asertive bisa mencapai tujuan yang diinginkan, walaupun nantinya mengalami kegagalan ia akan menghargai dirinya dan mampu berterus terang. Orang yang asertive memiliki pandangan yang positif dan percaya diri.

2. Dimensi Assertiveness

Galassi dan Galassi membagi aspek perilaku asertif menjadi tiga, yaitu (Galassi & Galassi, 1977; Sabda, 2013) :

1) Mampu mengungkapkan perasaan positif.

Kemampuan mengungkapkan perasaan positif dibagi menjadi 4 aspek, yaitu :

- a) Mampu memberikan pujian serta apresiasi pada orang lain.
- b) Sanggup meminta pertolongan dan meminta seseorang untuk mengubah perilaku ke arah positif.
- c) Mampu menyatakan suka cita dan sayang kepada orang yang disayang.
- d) Mampu melakukan juga berperan serta dalam pembicaraan. Misalnya memberi reaksi atau respon, kata-kata yang menginformasikan tentang diri pribadi atau bertanya langsung.

2) Afirmasi diri.

Afirmasi diri terdiri dari tiga perilaku, yaitu :

- a) Melindungi hak pribadi.
- b) Mengungkapkan opini.
- c) Menolak permintaan yang tidak rasional sehingga individu terhindar dari kejadian berujung penyesalan.

3) Mengungkapkan perasaan negative mengenai orang lain. Tingkah laku yang termasuk dalam kategori ini adalah,

- a) menyampaikan ketidaksukaan. Individu memiliki hak untuk merasa tidak suka terhadap perilaku orang lain, misalnya orang yang melanggar hukum atau meminjam barang orang lain tanpa izin.
- b) Menyampaikan rasa marah. Ketika merasa marah individu bertanggung jawab untuk tidak merendahkan, mempermalukan orang lain.

D. Hubungan antara Peer Social Support dan Assertiveness dengan Academic Resilience

Academic Resilience ialah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk tetap bertahan dan mengoptimalkan keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikannya walaupun menderita kesulitan seperti permasalahan akademik (Cassidy, 2016; Wulandari & Kumalasari Dewi, 2022). Martin & Marsh (2006) juga menjelaskan bahwa academic resilience yaitu kemampuan yang dimiliki mahasiswa agar mampu secara efektif

dalam menghadapi tantangan (challenge), keadaan jatuh (setback), tekanan (pressure) dan kesulitan (adversity) dalam konteks akademik (Sari & Sri, 2016).

Mahasiswa saat menjalani perkuliahan akan menemui kesulitan – kesulitan akademik yang diantaranya meliputi jadwal pengumpulan tugas yang saling berdekatan, banyaknya tugas yang diberikan, jadwal kuliah padat sehingga sulit mengatur waktu, muncul rasa minder atau tidak yakin akan kemampuan diri juga muncul masalah biaya kuliah (Bustam et al., 2021). Adanya masalah tersebut membuat mahasiswa dituntut untuk mampu segera bangkit dalam menghadapi kesulitan atau tantangan akademik, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk resilien.

Faktor yang mempengaruhi academic resilience yaitu faktor eksternal yaitu dukungan sosial dan tersedianya peluang bagi individu di rumah, sekolah, komunitas dan kelompok sebaya dan faktor Internal yaitu kepribadian (Friborg et al, 2005; Jowkar et al., 2014; Setiawati, 2021). Mahasiswa dengan peer social support tinggi akan muncul rasa empati satu sama lain, muncul rasa saling menghormati juga menghargai kemampuan yang dimiliki, mampu saling membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah, berbagi informasi perkuliahan juga memberikan nasehat atau feedback secara positif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Adanya hal tersebut membantu mahasiswa untuk menjadi lebih resilien ketika menghadapi kesulitan atau tantangan akademik (Kurniawan & Sudrajat, 2020; Gayatri & Isrofin, 2021). Gayatri & Isrofin (2021) memaparkan mahasiswa yang memiliki peer social support tinggi maka resiliensi yang dimiliki juga tinggi. Didukung Anggraini (2022) mengungkapkan peer social support dapat memprediksi academic resilience.

Kemudian faktor kepribadian mampu mempengaruhi resiliensi mahasiswa. Mahasiswa dengan pribadi asertif (assertiveness) cenderung memiliki relasi pertemanan yang luas, mampu mengungkapkan apa yang dirasa baik positif maupun negative tanpa menyakiti orang lain, percaya diri atau pede dan dapat beradaptasi saat muncul masalah (Agbakwuru & Stella, 2012; Asterina, 2012; Mustikasari, 2019). Maka dari itu individu yang asertif akan mengembangkan kemampuan resilien. Sebagaimana Agbakwuru & Stella (2012) mengatakan assertiveness merupakan hal utama yang efektif dalam mengoptimalkan resiliensi individu. Sehingga individu yang bersikap asertif akan membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dan mampu menghadapi kesulitan serta menjadi lebih tahan banting. Didukung oleh Amalia & Keliat (2018) yang memaparkan apabila kepribadian asertif yang dimiliki individu tinggi akan meningkatkan kemampuan resilien.

Mahasiswa dengan peer social support tinggi akan lebih mudah dalam menjalani kehidupan perkuliahan karena memiliki teman yang bisa saling membantu ketika mengalami kesulitan, teman yang akan selalu memberikan masukan atau feedback saat kita menghadapi sebuah masalah (Kurniawan & Sudrajat, 2020; Gayatri & Isrofin, 2021). Pribadi assertiveness yang dimiliki mahasiswa juga akan membantu dalam terciptanya relasi pertemanan, mampu berkomunikasi dengan baik, serta percaya dengan kemampuan yang dimiliki sehingga saat masalah muncul mahasiswa mampu mengembangkan resilien serta menjadi lebih tahan banting (Agbakwuru & Stella, 2012; Asterina, 2012; Mustikasari, 2019). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peer social support dan assertiveness mampu memprediksi atau meningkatkan academic resilience (Agbakwuru & Stella, 2012; Gayatri & Isrofin, 2021; Anggraini, 2022).

E. Kerangka Teoritik

Resilience merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dan bertahan serta tetap gigih dalam menghadapi keadaan yang sulit (Reivich & Shatte, 2002; Mustikasari, 2019). Di dunia Pendidikan, resilience (ketahanan) dikenal dengan nama Academic Resilience. Academic Resilience yaitu kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk tetap bertahan dan mengoptimalkan keberhasilan dalam menyelesaikan

pendidikannya meskipun menderita kesulitan seperti permasalahan akademik (Cassidy, 2016).

Faktor yang mempengaruhi academic resilience yaitu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi academic resilience seseorang melingkupi dukungan sosial dan tersedianya peluang bagi individu di rumah, sekolah, komunitas dan kelompok sebaya berupa hubungan saling peduli antara individu dengan individu lainnya, pengharapan tinggi di masa depan serta dorongan untuk berpartisipasi dalam aktifitas. Faktor Internal melingkupi kerjasama dan komunikasi, empati, keterampilan problem solving, oriented goals, efikasi diri tinggi, kesadaran diri, dan kepribadian (Friborg et al, 2005; Jowkar et al., 2014; Setiawati, 2021).

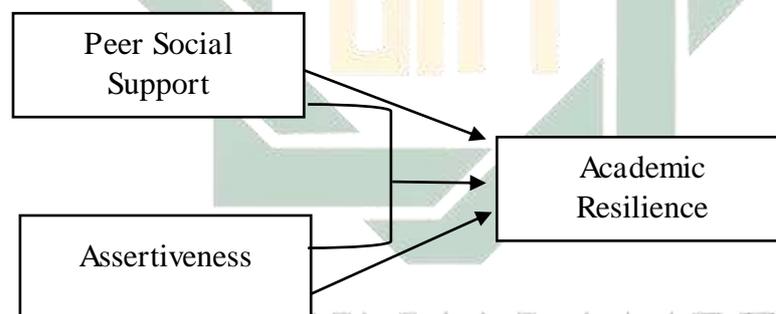
Social support atau dukungan sosial dipilih karena mahasiswa sendiri berada di fase emerging adulthood yang mana kelekatan serta kegiatan lebih tinggi dilakukan bersama teman sebaya dari pada orang tua (Arnett, 2007; Setiawan & Pratitis, 2015; Gayatri & Isrofin, 2021). Social Support didefinisikan menjadi hubungan antara individu dimana ia merasa dicintai, dihormati serta mampu memberikan bantuan kepada individu lain yang menderita sebuah tekanan dalam hidup (Chiu, Motl & Ditchman, 2017). Sedangkan Peer atau teman sebaya merupakan teman yang mempunyai umur sama serta sumber kasih sayang, pemahaman, bimbingan moral, wadah untuk bereksperimen, juga fasilitas untuk memperoleh sikap mandiri dan kebebasan dari orang tua (Papalia & Feldman, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peer social support yaitu bentuk dukungan yang

diperoleh dari teman sebaya yang dapat membuat individu merasa dicintai, dihormati, serta membantu individu lainnya yang menderita tekanan dalam hidupnya.

Gayatri & Binti menunjukkan peer social support tinggi pada mahasiswa akan membentuk rasa empati, rasa peduli dan perhatian satu sama lain sehingga mampu memberikan bantuan kepada teman lainnya ketika menderita tekanan (Gayatri & Isrofin, 2021). Mahasiswa yang memperoleh social support akan lebih mudah memperoleh informasi seputar perkuliahan, juga adanya dorongan serta motivasi ketika mengalami kesulitan akademik. Hal ini dilakukan dengan cara saling memberi nasihat serta masukan, saling bercerita dan berkeluh kesah mengenai suatu masalah. Sehingga ketika mahasiswa menderita kesulitan akademik bisa segera diatasi dan bangkit kembali (Kurniawan & Sudrajat, 2020).

Faktor lain yang bisa mempengaruhi academic resilience adalah faktor yang berasal dalam diri individu yaitu kepribadian (Jowkar et al., 2014; Setiawati, 2021). Mustikasari (2019) menunjukkan bahwa resilien dipengaruhi oleh kepribadian yang melekat pada diri individu seperti mudah bersosialisasi sehingga ketika menderita kesulitan individu akan mampu mengatakan apa yang dirasakan kepada orang lain dan individu yang memandang dirinya secara positif akan mempunyai resilien tinggi. Hal ini merujuk pada individu dengan pribadi asertif, mampu mengatakan apa yang dirasakan baik bersifat positif maupun negatif, mampu menyesuaikan diri saat ada konflik dan mempunyai kepercayaan diri (Agbakwuru & Stella,

2012; Asterina, 2012). Assertiveness yaitu perilaku mengatakan perasaan tentang sikap, kemauan, opini atau hak secara langsung dengan jelas dan jujur dan tetap menghargai pendapat orang lain (Galassi & Galassi, 1977; Sabda, 2013). Individu dengan assertiveness tinggi akan mampu untuk percaya diri dan mampu mengalami kesulitan. Hal ini sama dengan penelitian Agbakwuru & Stella yang juga mengatakan assertiveness merupakan hal utama yang efektif dalam mengoptimalkan resiliensi individu. Sehingga individu yang bersikap asertif akan membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dan dapat mengalami kesulitan serta menjadi lebih tahan banting (Agbakwuru & Stella, 2012).



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan berdasarkan variabel menjadi, :

- 1) Berdasarkan variabel Peer Social Support dengan Academic Resilience

H₀ : Tidak ada hubungan antara Peer Social Support dengan Academic Resilience pada mahasiswa

H_a : Ada hubungan antara Peer Social Support dengan Academic Resilience pada mahasiswa

2) Berdasarkan variabel Assertiveness dengan Academic Resilience

H₀ : Tidak ada hubungan antara Assertiveness dengan Academic Resilience pada mahasiswa

H_a : Ada hubungan antara Assertiveness dengan Academic Resilience pada mahasiswa

3) Berdasarkan variabel Peer Social Support dan Assertiveness dengan Academic Resilience

H₀ : Tidak ada hubungan antara Peer Social Support dan Assertiveness dengan Academic Resilience pada mahasiswa

H_a : Ada hubungan antara Peer Social Support dan Assertiveness dengan Academic Resilience pada mahasiswa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dan pendekatan uji korelasi. Uji korelasi bermaksud untuk melihat korelasi antar variabel (Azwar, 2016). Pengambilan data dilakukan dengan angket atau kuesioner yang dibagikan melalui google forms. Tahapan rancangan penelitian meliputi, :

1. Peneliti mencari Blueprint alat ukur Peer Social Support, Assertiveness dan Academic Resilience
2. Peneliti membuat kuesioner menggunakan adaptasi skala Putri (2019) yang dikembangkan oleh Cutrona dan Rusell (1987) mengenai Peer Social Support dari The Social Provision Scale dan
3. Peneliti membuat kuesioner menggunakan adaptasi skala academic resilience versi Indonesia oleh Renata (2022) yang dikembangkan oleh Cassidy (2016) The Academic Resilience Scale (ARS-30).
4. Peneliti membuat kuesioner menggunakan modifikasi skala Fikri (2012) yang dibuat oleh Galassi, Delo, Galassi & Bastien (1974) mengenai Assertiveness dari The College Self Expression scale

B. Identifikasi Variabel

Variabel yaitu suatu objek pengamatan yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji serta diperoleh informasi mengenai hal hal yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat (Sugiyono,2017).

Variabel bebas (X1) : Peer Sosial Support

(X2) : Assertiveness

Variabel Terikat : Academic Resilience

C. Definisi Operasional Variabel

1. Academic Resilience

Academic Resilience ialah kemampuan menyesuaikan diri yang dimiliki mahasiswa agar mampu menghadapi permasalahan akademik dan mengoptimalkan keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikan yang ditempuh.

2. Peer Social Support

Peer social support ialah dukungan yang diberikan oleh teman sebaya atau teman dengan umur serta kedewasaan yang sama sehingga individu merasa dicintai, dihormati dan mampu untuk membantu individu lainnya ketika mengalami tekanan.

3. Assertiveness

Assertiveness ialah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan apa yang dirasa, apa yang dimau, serta opini secara langsung dengan jelas dan jujur tanpa merugikan orang lain seperti mengancam, menghukum atau merendahkan.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi yaitu semua subjek yang memenuhi kualitas penelitian dan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pengikut akun twitter @collegemenfess. Akun twitter @collegemenfess dipilih karena selama masa pandemi banyak mahasiswa yang memanfaatkan media sosial untuk membantu dalam penyelesaian tugas perkuliahan atau menjadi media sharing informasi seputar kuliah. Hal ini terlihat dari jumlah followers atau pengikut yang semakin bertambah, sejak 8 November 2022 terdapat sebanyak 1.000.000 pengikut yang tertera pada laman akun twitter @collegemenfess.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah subjek yang memenuhi kriteria populasi (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini jumlah sampel ditentukan menggunakan Roscoe yaitu, sampel yang digunakan pada sebuah penelitian minimal sebanyak 30 subjek dan maksimal 500 subjek, penelitian multivariate baik korelasi maupun regresi jumlah anggota sampel minimal sebanyak 10X dari variabel yang digunakan dan penelitian eksperimen sederhana sampel yang digunakan sebanyak 10 sampai 20 subjek (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Puteri (2020) memaparkan uji statistik akan efektif jika diterapkan dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampai 60 atau 120 sampai 250, jika sampel lebih dari 500 artinya tidak direkomendasikan untuk diterapkan pada uji statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 250 mahasiswa aktif dan mengikuti akun twitter @collegemenfess.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling yaitu convenience sampling. Convenience sampling ialah teknik pengambilan subjek penelitian berdasarkan ketersediaan dan kemauannya untuk menjadi sebuah responden (Gravetter & Forzano, 2012 & Putri, 2019). Metode ini dipilih untuk memudahkan peneliti mengambil sampel dari populasi pengikut akun twitter @collegemenfess yang memiliki banyak followers. Peneliti melakukan observasi terhadap akun twitter @collegemenfess selama 4 hari dengan rentang waktu 4 hingga 5 jam sehari dan memilih subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian.

E. Instrument Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrument berupa alat ukur psikologi yang berisi ungkapan yang diajukan kepada responden guna mengungkap variabel psikologis (Azwar, 2010). Skala yang digunakan merupakan skala yang telah diadaptasi oleh dari Putri (2019) mengenai peer social support dari The Social Provision Scale yang dikembangkan oleh Cutrona dan Rusell (1987)

sedangkan assertiveness menggunakan skala yang dimodifikasi oleh Fikri (2012) The College Self Expression scale milik Galassi, Delo, Galassi & Bastien (1974) dan academic resilience menggunakan skala The Academic Resilience Scale (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy (2016) yang telah diadaptasi versi Indonesia oleh Renata (2022). Selain itu, peneliti memakai model skala likert.

Berikut blue print dari alat ukur Peer Social Support, Assertiveness dan Academic Resilience yang digunakan pada penelitian ini, :

1) Peer Social Support

a) Skala Peer Social Support

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Peer Social Support

No	Dimensi	UF	F	Total
1	Assistance related			
	a) Guidance	3,19	12,16	4
	b) Reliable alliance	10,18	1,23	4
2	Nonsistance related			
	a) Reasurance of worth	6,9	13,20	4
	b) Oppurtinity of nurturance	15,24	4,7	4
	c) Attachment	2,21	11,17	4
	d) Social Integration	14,22	5,8	4
	Jumlah			24

Terdapat 24 aitem yang akan digunakan pada skala ini dengan 4 alternatif jawaban yaitu STS, ST, S dan SS. Aitem favourable memiliki skor 1 untuk jawaban STS, skor 2 untuk ST, skor 3 untuk S dan skor 4 untuk SS. Aitem unfavourable akan mendapatkan skor sebaliknya.

b) Uji Validitas dan Reliabilitas Peer Social Support

Pengujian validitas dilakukan untuk menyeleksi aitem dan diperoleh r tabel 0,124 dengan margin of error 5%. Apabila r hitung ditemukan lebih besar dari r tabel artinya aitem dapat dikatakan valid. Berikut tabel hasil uji validitas, :

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Skala Peer Social Support

No Aitem	Hasil	Pedoman	Ket
C1	0,384	0,124	V
C2	-0,009	0,124	TV
C3	0,539	0,124	V
C4	-0,116	0,124	TV
C5	-0,007	0,124	TV
C6	0,078	0,124	TV
C7	0,202	0,124	V
C8	0,469	0,124	V
C9	0,326	0,124	V
C10	0,574	0,124	V
C11	0,469	0,124	V
C12	0,433	0,124	V
C13	0,365	0,124	V
C14	0,651	0,124	V
C15	0,656	0,124	V
C16	0,306	0,124	V
C17	0,520	0,124	V
C18	0,553	0,124	V
C19	0,676	0,124	V
C20	0,049	0,124	TV
C21	0,674	0,124	V
C22	0,696	0,124	V
C23	0,187	0,124	V
C24	0,394	0,124	V

Sesudah melakukan uji validitas ditemukan beberapa aitem yang tidak valid sehingga aitem harus dibuang dari skala. Pada tabel tersebut aitem no 2,4,5,6 dan 20 yang dinyatakan tidak valid sehingga hanya 19 aitem yang diterima. Berikut perubahan blueprint skala peer social support, :

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Peer Social Support (Setelah Tryout)

No	Dimensi	UF	F	Total
1	Assistance related			
	a) Guidance	3,19	7,8	4
	b) Reliable alliance	10,17	1,18	4
2	Nonassistance related			
	a) Reassurance of worth	6	9	2
	b) Oppurtinity of nurturance	13,14	4	3
	c) Attachment	2	11,12	3
	d) Social Integration	15,16	5	3
Jumlah				19

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	19

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji ketepatan skala dalam instrument penelitian (Budiasuti & Bandur, 2018). Skala yang reliabel apabila koefisien reliabilitas cronbach alpha > 0,6 (wiratna, 2014).

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan didapatkan hasil reliabilitas skala peer social support sebesar 0,825.

2) Assertiveness

a) Skala Assertiveness

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Assertiveness

No	Dimensi	UF	F	Total
1	Mengatakan perasaan positif	2,5,7,9	1,3,4,6,8	9
2	Afirmasi diri	11,12,14,16	10,13,15,18,19	9
3	Mengatakan perasaan negatif	17,20,22,24,	21,23,25,	7
Jumlah				25

b) Uji validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menyeleksi aitem dan didapatkan r tabel 0,124 dengan margin of error 5%. Apabila r hitung ditemukan lebih besar dari r tabel artinya aitem dapat dikatakan valid.

Berikut tabel hasil uji validitas, :

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala Assertiveness

No aitem	Hasil	Pedoman	Ket
C1	0,329	0,124	V
C2	-0,119	0,124	TV
C3	0,271	0,124	V
C4	0,254	0,124	V
C5	0,061	0,124	TV
C6	0,593	0,124	V
C7	0,262	0,124	V
C8	0,005	0,124	TV
C9	0,447	0,124	V
C10	0,093	0,124	TV
C11	0,089	0,124	TV

C12	0,487	0,124	V
C13	0,495	0,124	V
C14	0,317	0,124	V
C15	0,019	0,124	TV
C16	0,363	0,124	V
C17	0,228	0,124	V
C18	-0,089	0,124	TV
C19	0,113	0,124	TV
C20	0,440	0,124	V
C21	0,122	0,124	TV
C22	0,437	0,124	V
C23	0,241	0,124	V
C24	0,080	0,124	TV
C25	0,207	0,124	V

Sesudah uji validitas dilakukan ditemukan beberapa aitem yang tidak valid sehingga aitem harus dibuang dari skala. Pada tabel tersebut aitem no 2,5,8,10,11,15,18,19,21 dan 24 yang dinyatakan tidak valid sehingga hanya 15 aitem yang diterima. Berikut perubahan blueprint skala Assertiveness, :

Tabel 3. 7 Blue Print Skala Assertiveness (Setelah Tryout)

No	Dimensi	UF	F	Total
1	Mengatakan perasaan positif	2,5	1,3,4,6,	6
2	Afirmasi diri	7,8,9	12	4
3	Mengatakan perasaan negative	13,14,15	10,11	5
Jumlah				15

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji ketepatan skala dalam instrument penelitian (Budiastuti & Bandur, 2018). Skala yang reliabel apabila koefisien reliabilitas cronbach alpha $> 0,6$ (wiratna, 2014). Berdasarkan hasil uji yang dilakukan didapatkan hasil reliabilitas skala assertiveness sebesar 0,614.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.614	12

3) Academic Resilience

a) Skala Academic Resilience

Tabel 3. 9 Blue Print Skala Academic Resilience

No	Dimensi	UF	F	Total
1	Perseverance	6,8,10	1,2,5,7,12,13,24	10
2	Reflecting and adaptive help-seeking	20,22	14,16,17,18,19,21	8
3	Negative affect and emotional response	15	3,4,9,11,23	6
	Jumlah			24

b) Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menyeleksi aitem dan didapatkan r tabel 0,124 dengan margin of error 5%. Apabila r hitung

ditemukan lebih besar dari r tabel artinya aitem dapat dikatakan valid.

Berikut tabel hasil uji validitas, :

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Skala Academic Resilience

No Aitem	Hasil	Pedoman	Ket
C1	0,827	0,124	V
C2	0,375	0,124	V
C3	0,660	0,124	V
C4	0,347	0,124	V
C5	0,438	0,124	V
C6	0,004	0,124	TV
C7	0,181	0,124	V
C8	-0,816	0,124	TV
C9	-0,370	0,124	TV
C10	-0,667	0,124	TV
C11	0,431	0,124	V
C12	0,674	0,124	V
C13	0,553	0,124	V
C14	0,295	0,124	V
C15	-0,133	0,124	TV
C16	0,685	0,124	V
C17	0,487	0,124	V
C18	0,739	0,124	V
C19	0,447	0,124	V
C20	-0,563	0,124	TV
C21	0,637	0,124	V
C22	-0,213	0,124	TV
C23	0,342	0,124	V
C24	0,729	0,124	V

Sesudah uji validitas dilakukan ditemukan beberapa aitem yang tidak valid sehingga aitem harus dibuang dari skala. Pada tabel tersebut aitem no 6,8,9,10,15,20 dan 22 yang dinyatakan tidak valid sehingga hanya 17 aitem yang diterima. Berikut perubahan blueprint skala Academic Resilience, :

Tabel 3. 11 Blue Print Skala Academic Resilience (Setelah Tryout)

No	Dimensi	UF	F	Total
1	Perseverence		1,2,7,8,13,14,16	7
2	Reflecting and adaptive help-seeking		3,4,9,10,15,17	6
3	Negative affect and emotional response		5,6,11,12	4
Jumlah				17

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji ketepatan skala dalam instrument penelitian (Budiastuti & Bandur, 2018). Skala yang reliabel apabila koefisien reliabilitas cronbach alpha $> 0,6$ (wiratna, 2014). Berdasarkan hasil uji yang dilakukan didapatkan hasil reliabilitas skala assertiveness sebesar 0,838.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	17

F. Analisis Data

Analisis dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hal ini untuk mengetahui korelasi antar variabel yaitu “Hubungan antara Peer Social Support dan Assertiveness dengan Academic Resilience pada Mahasiswa” analisis data yang digunakan adalah Pearson Product Moment

dan korelasi berganda melalui SPSS Versi 26. Sebelum memasuki tahap analisis terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas.

1. Uji normalitas

Uji analisis data statistik diharuskan setiap variabel yang akan dianalisis perlu untuk didistribusi normal, sehingga harus dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu (Muhid,2019). Penetapan hasil uji normalitas berdasarkan kaidah apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal dan dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (Arifin,2017).

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov – Smirnov diperoleh data berdistribusi normal. Dimana monte carlo sig. bernilai 0,057 lebih besar dari 0,05 sehingga data yang didistribusikan normal.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.57387799
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.055
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.057 ^d
	Lower Bound	.051

99% Confidence Interval	Upper Bound	.063
----------------------------	-------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas digunakan untuk mencari tahu apakah variabel bebas pada model regresi memiliki korelasi. Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF) menjadi salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas. Jika didapatkan nilai toleransi lebih banyak dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang ditimbulkan antar variabel.

Tabel 3. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Peer Social Support	0,845	1,184	Tidak terjadi multikolinearitas
Assertiveness	0,845	1,184	

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas dari peer social support dan assertiveness. Dikarenakan nilai tolerance value 0,845 yang artinya lebih banyak dari 0,10 dan nilai VIF 1,184 yang artinya kurang dari 10,00.

3. Uji Heterokedastatis

Uji ini digunakan untuk meninjau ketidakselarasan variance residual. Model regresi yang bagus biasanya mempunyai variance yang homokiditas. Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Model regresi dianggap bebas dari heterokedastisitas apabila nilai signifikan variabel $> 0,05$ (Ariawaty & Evita, 2018).

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari Peer Social Support adalah 0,978 dan Assertiveness memiliki nilai Sig. 0,067. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 3. 15 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.026		.010	.992
	Peer Social Support	-1.100E-5	.000	-.002	-.027	.978
	Assertiveness	.001	.001	.126	1.837	.067

a. Dependent Variable: abs_res

4. Uji Hipotesis

Uji Pearson Product Moment dilakukan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji tersebut bertujuan untuk menafsirkan seberapa kuat korelasi antara dua variabel, dimana variabel lain dianggap dikendalikan, berpengaruh atau juga menjadi sebagai variabel kontrol (Sugiyono, 2013).

Korelasi dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila diketahui nilai $r = -1$ maka artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ memiliki arti hasil korelasinya kuat. Selain itu, menggunakan analisis korelasi ganda untuk mencari korelasi dua atau tiga variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (Hasanah, 2016). Nilai R mendekati 1 artinya hubungan yang terjadi semakin kuat dan juga sebaliknya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Poin ini akan memaparkan bagaimana persiapan yang dilakukan saat penelitian serta hasil deskripsi yang diperoleh.

- 1) Persiapan penelitian
 - a) Tahap awal

Pertama peneliti mencari permasalahan berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan. Fenomena yang ditemukan oleh peneliti di lapangan yaitu selama pandemi mahasiswa mulai memanfaatkan media sosial untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah atau menjadikan media sosial sebagai sarana untuk sharing informasi seputar perkuliahan dikarenakan mahasiswa mengalami masalah akademik. Kemudian peneliti mengumpulkan referensi berupa artikel jurnal yang nantinya digunakan sebagai data pendukung untuk menyusun concept note. Concept note yang telah disusun bersama dosen pembimbing dan disetujui oleh prodi bisa dilanjutkan untuk menulis proposal penelitian.

Proposal penelitian yang telah disusun oleh peneliti dan disetujui dosen pembimbing maka diadakan ujian seminar proposal. Lalu dilanjutkan tahap revisi sebelum memulai sebar angket dan penulisan skripsi lanjutan.

b) Tahap dua

Peneliti membuat kuesioner menggunakan google form yang akan disebar melalui media sosial twitter. Instrument penelitian di uji coba dahulu terhadap 30 responden mahasiswa yang mengikuti akun twitter @collegemenfess. Penyebaran kuesioner uji coba dilakukan pada tanggal 9 Januari 2023. Selanjutnya, data yang diperoleh dilakukan uji validitas, aitem yang tidak valid harus dikeluarkan. Penyebaran kuesioner tahap kedua dimulai pada tanggal 10 – 14 Januari 2023 dengan jumlah total subjek adalah 250 responden.

c) Tahap ketiga

Data kuesioner yang sudah didapatkan dilakukan uji pearson product moment dan analisis korelasi ganda yang memiliki tujuan untuk mencari tahu hubungan antar dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat.

2) Deskripsi data penelitian

a) Deskripsi subjek

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 250 mahasiswa yang mengikuti akun twitter @collegemenfess. Berikut sebaran data berdasarkan beberapa kategori, :

1) Berdasarkan usia

Tabel 4. 1 Deskripsi subjek berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase
19 – 21 Tahun	176	70,4%
22 - 24 Tahun	66	26,4%
25 - 27 Tahun	8	3,2%
Total	250	100%

Merujuk pada tabel tersebut diketahui bahwa terdapat mahasiswa yang berusia 19 tahun hingga 21 tahun berjumlah 176 orang dengan presentase 70,4%, berusia 22 tahun hingga 24 tahun berjumlah 66 orang dengan presentase 26,4%, berusia 25 tahun – 27 tahun berjumlah 8 orang dengan presentase 3,2%, Dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang paling mendominasi berada di usia 19 hingga 21 tahun.

2) Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 2 Deskripsi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	29	11,6%
Perempuan	221	88,4%
Total	250	100%

Menurut data diatas diketahui bahwasanya jumlah laki – laki yang menjadi responden pada penelitian ini berjumlah 29 orang dengan presentase 11,6% sedangkan perempuan memperoleh presentase sebesar 88,4% dengan

jumlah 221 orang. Maka dapat disimpulkan kebanyakan yang menjadi subjek penelitian ini adalah perempuan.

3) Berdasarkan semester

Tabel 4. 3 Deskripsi berdasarkan semester

Semester	Jumlah	Presentase
1	33	13,2%
3	25	10%
5	45	18%
7	89	35,6%
9	29	11,6%
11	21	8,4%
13	8	3,2%
Total	250	100%

Berdasarkan informasi dari tabel diatas dapat kita jumpai bahwa ditemukan ada 33 orang yang berada di semester 1 dengan presentase 13,2%, 25 orang berada di semester 3 dengan presentase 10%, 45 orang berada di semester 5 dengan presentase 18%, 89 orang berada di semester 7 dengan presentase 35,6%, 29 orang berada di semester 9 dengan presentase 11,6%, 21 orang berada di semester 11 dengan presentase 8,4% dan 8 orang berada di semester 13 dengan presentase 3,2%. Dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang paling banyak berada di semester 7.

b) Deskripsi data

1) Deskripsi data

Deskripsi data dilakukan guna untuk mengetahui total responden (N), range, nilai minimum, nilai maksimal dan std. deviasi (Azwar, 2016). Berikut dibawah ini gambaran data penelitian, :

Tabel 4. 4 Deskripsi data

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Peer Social Support	250	28	48	76	61,16	5,824
Asertiveness	250	21	31	52	40,83	4,379
Academic Resilience	250	26	60	86	66,00	3,619

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa diperoleh total subjek 250 mahasiswa yang mengikuti akun twitter @collegemenfess. Kemudian skala peer social support mempunyai range 28, nilai minimal sebanyak 48, nilai maksimal sebanyak 76, mean 61,16 dan std deviasi sebesar 5,824. skala assertiveness mempunyai range 21, nilai minimal sebanyak 31, nilai maksimal sebanyak 52, mean 40,83 dan std deviasi sebesar 4,379. skala academic resilience mempunyai range 26, nilai minimal sebanyak

60, nilai maksimal sebanyak 86, mean 66,00 dan std deviasi sebesar 3,619.

Setelah mengetahui hasil deskriptif diatas, dilakukan kategorisasi (Azwar, 2013) yaitu, :

Tabel 4. 5 Kategorisasi

Kategori	Interval
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Ket : X= skor subjek, M= Mean, SD= Std Deviasi	

Menurut tabel diatas peneliti memperoleh hasil data yang didapatkan pada setiap variabel. Berikut ini merupakan tabel kategorisasi menurut masing masing variabel, :

Tabel 4. 6 Kategorisasi variabel Peer Social Support

Variabel	Kategorisasi	Nilai	Jumlah	Std Deviasi
Peer Social Support	Rendah	$X < 55,33$	38	15,2%
	Sedang	$55,33 \leq X \leq 66,98$	167	66,8%
	Tinggi	$66,98 \leq X$	45	18%
Total			250	100%

Diketahui dari tabel diatas bahwa peer social support memiliki kategori rendah sebesar 15,2%, kategori sedang sebesar

66,8% dan kategori tinggi sebesar 18%. Dapat disimpulkan bahwa ada 38 mahasiswa memiliki kategori rendah, 167 mahasiswa memiliki kategori sedang dan 45 mahasiswa memiliki kategori tinggi.

Tabel 4. 7 Kategorisasi variabel Assertiveness

Variabel	Kategorisasi	Nilai	Jumlah	Std Deviasi
Assertiveness	Rendah	$X < 36,45$	36	14,4%
	Sedang	$36,46 \leq X \leq 45,2$	185	74%
	Tinggi	$45,2 \leq X$	29	11,6%
Total			250	100%

Diketahui dari tabel diatas bahwa Assertiveness memiliki kategori rendah sebesar 14,4%, kategori sedang sebesar 74% dan kategori tinggi sebesar 11,6%. Dapat disimpulkan bahwa ada 36 mahasiswa memiliki kategori rendah, 185 mahasiswa memiliki kategori sedang dan 29 mahasiswa memiliki kategori tinggi.

Tabel 4. 8 Kategorisasi variabel Academic Resilience

Variabel	Kategorisasi	Nilai	Jumlah	Std Deviasi
Academic resilience	Rendah	$X < 62,39$	31	12,4%
	Sedang	$62,39 \leq X \leq 69,61$	189	75,6%
	Tinggi	$69,61 \leq X$	30	12%
Total			250	100%

Diketahui dari tabel diatas bahwa Academic resilience memiliki kategori rendah sebesar 12,4%, kategori sedang sebesar 75,6% dan kategori tinggi sebesar 12%. Dapat disimpulkan bahwa ada 31 mahasiswa memiliki kategori rendah, 189 mahasiswa memiliki kategori sedang dan 30 mahasiswa memiliki kategori tinggi.

2) Deskripsi data berdasarkan Uji Crosstab

Cross tabulation dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel dalam satu tabel. Berikut hasil uji crosstab terhadap variabel Peer Social Support, Assertiveness dengan Academic Resilience, :

a) Uji Crosstab antara Jenis Kelamin dengan Academic Resilience

Tabel 4. 9 Uji Crosstab antara Jenis Kelamin dengan Academic Resilience

Jenis Kelamin * Academic Resilience Crosstabulation

		Academic Resilience			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Jenis Kelamin	Laki - Laki	Count	8	19	2	29
		Expected Count	3.7	21.8	3.5	29.0
	perempuan	Count	24	169	28	221
		Expected Count	28.3	166.2	26.5	221.0
Total		Count	32	188	30	250
		Expected Count	32.0	188.0	30.0	250.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.724 ^a	2	.035
Likelihood Ratio	5.646	2	.059
Linear-by-Linear Association	5.213	1	.022
N of Valid Cases	250		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.48.

Berdasarkan hasil uji ditemukan nilai sig. 2 sided 0,035 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga ada hubungan antara jenis kelamin dengan academic resilience pada mahasiswa.

b) Uji Crosstab antara Usia dengan Academic Resilience

Tabel 4. 10 Uji Crosstab antara Usia dengan Academic Resilience

Usia * Academic Resilience Crosstabulation

			Academic Resilience			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Usia	19-21 Th	Count	15	136	20	171
		Expected Count	21.9	128.6	20.5	171.0
	22-24 Th	Count	17	43	10	70
		Expected Count	9.0	52.6	8.4	70.0
	25-27 Th	Count	0	9	0	9
		Expected Count	1.2	6.8	1.1	9.0
Total	Count	32	188	30	250	
	Expected Count	32.0	188.0	30.0	250.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.860 ^a	4	.005
Likelihood Ratio	15.868	4	.003
Linear-by-Linear Association	2.123	1	.145
N of Valid Cases	250		

a. 2 cells (22.2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.08.

Berdasarkan hasil uji ditemukan nilai sig. 2 sided 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga ada hubungan antara usia dengan academic resilience pada mahasiswa.

- c) Uji Crosstab antara Peer Social Support dengan Academic Resilience

Tabel 4. 11 Uji Crosstab Peer Social Support dengan Academic Resilience

Peer Social Support * Academic Resilience Crosstabulation

Count

		Academic Resilience			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Peer Social Support	Rendah	6	22	9	37
	Sedang	16	135	16	167
	Tinggi	10	31	5	46
Total		32	188	30	250

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.406 ^a	4	.015
Likelihood Ratio	11.077	4	.026
Linear-by-Linear Association	3.054	1	.081
N of Valid Cases	250		

a. 2 cells (22.2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.44.

Berdasarkan hasil uji crosstab ditemukan nilai sig. 2 sided sebesar 0,015 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan ada hubungan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Peer Social Support (rendah, sedang dan tinggi) dengan Academic Resilience (rendah, sedang dan tinggi) pada mahasiswa.

d) Uji Crosstab antara Assertiveness dengan Academic Resilience

Tabel 4. 12 Uji Crosstab Assertiveness dengan Academic Resilience

		Academic Resilience			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Assertiveness	Rendah	6	28	2	36
	Sedang	20	141	24	185
	Tinggi	6	19	4	29
Total		32	188	30	250

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.291 ^a	4	.368
Likelihood Ratio	4.385	4	.356
Linear-by-Linear Association	.234	1	.628
N of Valid Cases	250		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.48.

Berdasarkan hasil uji crosstab ditemukan nilai sig. 2 sided sebesar 0,368 yang artinya lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak ada hubungan. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara Assertiveness (rendah, sedang dan tinggi) dengan Academic Resilience (rendah, sedang dan tinggi) pada mahasiswa.

B. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan menggunakan uji pearson product moment dan analisis korelasi ganda untuk mencari tahu Hubungan antara Peer Social Support dan Assertiveness dengan Academic Resilience pada Mahasiswa.

- a) Analisis pearson product moment peer social support dengan academic resilience

Dari hasil uji analisis diperoleh nilai sebagai berikut, :

Tabel 4. 13 Uji Pearson Peer Social Support dengan Academic Resilience

		Correlation		
			Peer social support	Academic Resilience
Peer social support	Pearson correlation		1	.045
	Sig (2 tailed)			.483
	N		250	250
Academic Resilience	Pearson correlation		.045	1
	Sig (2 tailed)		.483	
	N		250	250

Berdasarkan tabel diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,045 dan signifikansi sebesar 0,483. Dasar keputusan dalam uji pearson, apabila berpatokan pada nilai sig. (2-tailed), nilai sig. (2- tailed) < dari 0,05 artinya terdapat korelasi sehingga hipotesis diterima dan sebaliknya. Nilai diatas menunjukkan sig. (2-tailed) sebesar 0,483 yang artinya lebih besar dari 0,05. Disimpulkan tidak ada korelasi antara variabel peer social support dengan academic resilience.

- b) Analisis pearson product moment assertiveness dengan academic resilience

Tabel 4. 14 Uji Pearson Assertiveness dengan Academic Resilience

		Correlation	
		Assertiveness	Academic Resilience
Assertiveness	Pearson correlation	1	.156
	Sig (2 tailed)		.013
	N	250	250
Academic Resilience	Pearson correlation	.156	1
	Sig (2 tailed)	.013	
	N	250	250

Berdasarkan tabel diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,156 dan signifikansi sebesar 0,013. Dasar keputusan dalam uji pearson, apabila berpatokan pada sig. (2-tailed), nilai sig. (2-tailed) < dari 0,05 artinya terdapat korelasi sehingga hipotesis diterima dan sebaliknya. Nilai diatas menunjukkan sig. (2-tailed) sebesar 0,013 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan ada korelasi antara variabel assertiveness dengan academic resilience.

- c) Analisis korelasi berganda (R)

Hasil uji korelasi berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi sebagai berikut, :

Tabel 4. 15 Korelasi berganda

Model Summary									
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change Statistics		Sig. F Change	
1	.168 ^a	.028	3.582	.028	3.576	2	247	.029	

a. Predictors: (Constant), Assertiveness, Peer Social Support

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,168 dan Sig. F Change sebesar 0,029. Berlandaskan hasil, hipotesis bisa di uji menggunakan tingkat signifikan F Change. Apabila berlandaskan nilai Sig. F Change, maka nilai yang kurang dari 0,05 dinyatakan berkorelasi. Berhubung nilai Sig. F Change 0,029 yang artinya kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara peer social support dan assertiveness dengan academic resilience pada mahasiswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana hubungan antara peer social support dan assertiveness dengan academic resilience pada mahasiswa. Penelitian ini diikuti sebanyak 250 responden pengikut atau followers akun twitter @collegemenfess. Hasil uji analisis data secara statistik menunjukkan tidak adanya korelasi antara peer social support

dengan academic resilience sedangkan assertiveness berkorelasi dengan academic resilience. Namun, secara simultan diperoleh Sig. F change sebesar 0,013 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga ada korelasi antara peer social support dan assertiveness dengan academic resilience.

Hipotesis pertama penelitian ini terbukti tidak ada hubungan antara peer social support dengan academic resilience. Merujuk pada tabel di atas yang memperoleh hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,483 yang artinya lebih besar dari 0,05. Disimpulkan tidak ada korelasi antara variabel peer social support dengan academic resilience. Hal ini juga didukung oleh Permatasari, Farhana & Nursyamsul (2021) Dukungan sosial yang meliputi keluarga, teman sebaya dan guru berkontribusi terhadap akademik resilien namun keluarga merupakan aspek yang memberikan nilai paling tinggi akan kontribusi. Dikarenakan keluarga merupakan bagian dari komponen sosial yang banyak berinteraksi dengan mahasiswa selama pembelajaran online. Penelitian Keo (2022) menemukan hasil dukungan sosial guru memiliki peran penting dalam meningkatkan academic resilience, seperti berupa memberikan perhatian, membimbing, memberi penghargaan, membantu mengembangkan diri dalam belajar. Penelitian Rautanen et al (2022) memaparkan Dukungan sosial guru atau dosen akan memudahkan teman sebaya terlibat untuk saling mendukung dalam tugas sekolah atau kuliah dan proses belajar. Selain itu, guru atau dosen memainkan kunci penting dalam dukungan teman sebaya di kelas (Ulmanen et al, 2014; Rautanen et al., 2022).

Penelitian lain oleh Gayatri & Isrofin (2018) menunjukkan hasil peer social support berkorelasi positif terhadap academic resilience. Begitu juga dengan Septiady & Retno (2020) yang menemukan korelasi positif dan relevan antara optimisme dan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik. Juga diperoleh hasil sumbangan sebesar 65,0% terhadap resiliensi akademik. Penelitian lainnya oleh Almun & Ahmad yang juga menunjukkan hasil adanya korelasi antara hubungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik dengan total pengaruh 25,7% pada mahasiswa akhir di Jakarta (Almun & Ash- Shiddiqy, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peer social support yang dimiliki individu tinggi maka academic resilience juga tinggi.

Academic resilience sendiri dikenal sebagai kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk tetap bertahan dan mengoptimalkan keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikannya meskipun menderita kesulitan seperti permasalahan akademik (Cassidy, 2016). Faktor yang mempengaruhi academic resilience terbagi dua yaitu eksternal (dari luar) meliputi dukungan sosial dan tersedianya peluang bagi individu di rumah (keluarga), sekolah, komunitas dan kelompok sebaya berupa hubungan saling peduli antara individu dengan individu lainnya, pengharapan tinggi di masa depan serta dorongan untuk berpartisipasi dalam aktifitas dan internal (dari dalam) berupa kepribadian (Friborg et al, 2005; Jowkar et al., 2014; Setiawati, 2021).

Mahasiswa yang memperoleh social support akan lebih mudah memperoleh informasi seputar perkuliahan, juga adanya dorongan serta motivasi ketika mengalami kesulitan akademik. Hal ini dilakukan dengan cara saling memberi nasihat serta masukan, saling bercerita dan berkeluh kesah mengenai suatu masalah. Sehingga ketika mahasiswa menderita kesulitan akademik bisa segera diatasi dan bangkit kembali (Kurniawan & Sudrajat, 2020).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti adanya korelasi antara assertiveness dengan academic resilience. Hal ini terjadi karena Hasil sig. pada tabel diatas adalah 0,013 sehingga lebih kecil dari 0,05 maka dari pada itu hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara assertiveness dengan academic resilience. Hal ini didukung oleh penelitian Lafamjani et al (2020) yang memaparkan adanya korelasi secara langsung dan relevan antara assertiveness dan perfeksionisme positif akan resiliensi pada pekerja. Sebanyak 27% sumbangan yang diberikan oleh perfeksionisme dan assertiveness akan resilien. Shouhari et al juga menunjukkan hasil positif assertiveness akan resiliensi akademik pada siswi SMP. Sehingga siswi mampu mengatasi masalah yang dihadapi misalnya ketidakmampuan untuk membuat keputusan, kurangnya kejelasan serta kurang mampu mengatakan tidak pada temannya (Shouhani et al, 2022)

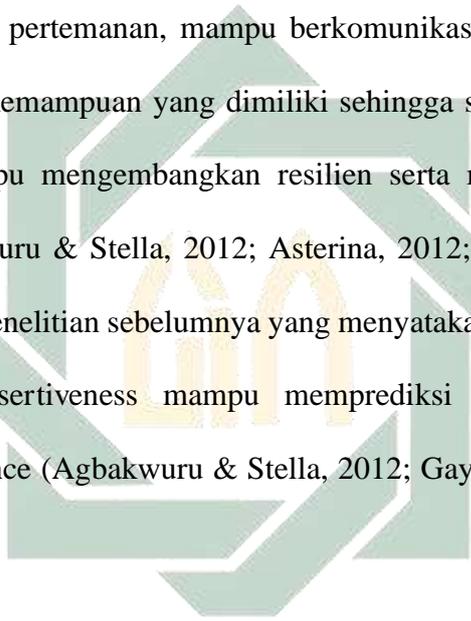
Namun, terdapat penelitian lain yang mengatakan Setiawati (2021) mengenai trait kepribadian yang melingkupi delapan variabel independent (extraversion, agreeableness, conscientiousness, neurotism, keterbukaan

akan pengalaman, agresivitas, assertiveness, dan kesepian) dan ketrampilan sosial menunjukkan hasil yang tidak korelasi akan resiliensi.

Assertiveness sendiri yaitu perilaku mengatakan perasaan tentang sikap, kemauan, opini atau hak secara langsung dengan jelas dan jujur dan tetap menghargai pendapat orang lain (Galassi & Galassi, 1977; Sabda, 2013). individu yang bersikap asertif akan membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dan dapat mengalami kesulitan serta menjadi lebih tahan banting (Agbakwuru & Stella, 2012).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti adanya korelasi secara simultan antara Peer social support dan Assertiveness dengan Academic resilience. Hal ini bisa dilihat dari nilai Sig. F Change 0,029 yang artinya kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dengan adanya hasil ini menunjukkan variabel Peer social support dan Assertiveness merupakan faktor yang mempengaruhi Academic resilience. Pernyataan ini didukung oleh Jowkar et al (2014) yang memaparkan faktor – faktor resiliensi akademik diantaranya faktor luar berupa dukungan sosial dan tersedianya peluang bagi individu di rumah, sekolah, komunitas dan kelompok sebaya berupa hubungan saling peduli antara individu dengan individu lainnya, pengharapan tinggi di masa depan serta dorongan untuk berpartisipasi dalam aktifitas dan faktor dari individu melingkupi kerjasama dan komunikasi, empati, keterampilan problem solving, oriented goals, efikasi diri tinggi, kesadaran diri, dan kepribadian.

Mahasiswa dengan Peer social support tinggi akan lebih mudah dalam menjalani kehidupan perkuliahan karena memiliki teman yang bisa saling membantu ketika mengalami kesulitan, teman yang akan selalu memberikan masukan atau feedback saat kita menghadapi sebuah masalah (Kurniawan & Sudrajat, 2020; Gayatri & Isrofin, 2021). Pribadi Assertiveness yang dimiliki mahasiswa juga akan membantu dalam terciptanya relasi pertemanan, mampu berkomunikasi dengan baik, serta percaya dengan kemampuan yang dimiliki sehingga saat masalah muncul mahasiswa mampu mengembangkan resilien serta menjadi lebih tahan banting (Agbakwuru & Stella, 2012; Asterina, 2012; Mustikasari, 2019). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Peer social support dan Assertiveness mampu memprediksi atau meningkatkan Academic resilience (Agbakwuru & Stella, 2012; Gayatri & Isrofin, 2021; Anggraini, 2022).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan antara Peer social support dengan Academic resilience pada mahasiswa
2. Ada hubungan antara Assertiveness dengan Academic resilience pada mahasiswa secara positif.
3. Ada hubungan antara Peer social support dan Assertiveness dengan Academic resilience pada mahasiswa secara simultan.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam perkuliahan, mahasiswa membutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah seperti guru atau dosen. Dukungan sosial atau social support tinggi akan membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi seputar perkuliahan, membantu mahasiswa mengambil keputusan setelah mendapat nasehat atau feedback dari lingkungan sekitar. Sehingga mahasiswa perlu memiliki support system yang baik.
2. Mahasiswa perlu menjadi pribadi yang Assertiveness. Pribadi assertiveness akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga terjalin relasi pertemanan yang lebih luas, juga menjadi lebih percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Sehingga dalam menghadapi kesulitan akademik mahasiswa mampu mengkomunikasikan masalahnya serta yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah.

3. Agar berhasil dalam dunia perkuliahan mahasiswa memerlukan Peer social support dan Assertiveness. Tuntutan yang tinggi membuat mahasiswa mengalami kesulitan sehingga perlu adanya teman untuk saling membantu serta menjalin komunikasi yang baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agbakwuru, C., & Stella, U. (2012). Effect of assertiveness training on resilience among early-adolescents. *European Scientific Journal* VO - 8, 8(10), 69. <https://login.ezproxy.net.ucf.edu/login?auth=shibb&url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edsgao&AN=edsgcl.348453037&site=eds-live&scope=site>
- Ahmadi, M., Ghasemi, M., & Ahmadi, M. S. (2021). Effectiveness of Emotion Regulation Training and Assertiveness Training on Resilience and Clinical Symptoms of Students with Generalized Anxiety Disorder. *Int Clin Neurosci J.* 8(4), 188–192. <https://doi.org/10.34172/icnj.2021.37>
- Alberti, R. E., & Emmons, M. L. (2016). *Your Perfect Right: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationship* (10th Edition). Shattuck Avenue Oakland: New Harbinger Publications, Inc.
- Almun, I., & Ash- Shiddiqy, A. R. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik di Masa Pandemi pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas di Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 136–140. <https://doi.org/10.21009/insight.102.05>
- Amalia, R. F., & Keliat, B. A. (2018). Terapi Kelompok Asertif Efektif Meningkatkan Kemampuan Asertif Dan Resiliensi Pada Remaja Di Smpn Padangpanjang. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 60–68. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.509>
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Azmiah, Ulliyah. (2021). Efektivitas Pertukaran Informasi Terhadap Kepuasan Followers Akun Twitter @Collegemenfess. (Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagheri, Khadige, Mirzaian, Bahram & Fakhri, Mohammad K. (2017). The Effectiveness of Life Skills Training (Anger Management, Assertiveness and Effective Communication) on Hardiness and Coping Derelict Adolescent. *Journal of Psychology New Ideas*, Vol 1(2), Spring.
- Budi, P., Keliat, A., Tololiu, T. A., Helena, N., Daulima, C., & Erawati, E. (2015). Effectiveness Assertive Training of Bullying Prevention among Adolescents in West Java Indonesia Effectiveness Assertive Training of Bullying Prevention among Adolescents in West Java Indonesia. *International Journal of Nursing*. Vol. 2, No. 1, pp. 128-134. <https://doi.org/10.15640/ijn.v2n1a>.
- Bergerak, B. (2021, Juni 2021). Pagebluk Picu Naiknya Kasus Gangguan Jiwa pada Mahasiswa. Indonesia. Retrieved Agustus 28, 2022, from <https://bandungbergerak.id/article/detail/1000/pagebluk-picu-naiknya-kasus-gangguan-jiwa-pada-mahasiswa>
- Bethell, C. D., Newacheck, P., Hawes, E., & Halfon, N. (2014). Adverse childhood experiences: Assessing the impact on health and school engagement and the mitigating role of resilience. *Health Affairs*, 33(12), 2106–2115. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2014.0914>
- Bustam, Z., Gismin, S. S., & Radde, H. (2021). Sense of Humor, Self-Compassion, dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(1), 17–25.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Chamariyah. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Assertiveness, dan Self Esteem Terhadap Keinginan Pindah Kerja (Turnover Intentions) Pegawai Pada Bank Jatim Cabang Pamekasan. *NeO-Bis*, 9(1), 20–38.

- Chiu, C. Y., Motl, R. W., & Ditchman, N. (2016). Validation of the social provisions scale in people with multiple sclerosis. *Rehabilitation Psychology*, 61(3), 297–307. <https://doi.org/10.1037/rep0000089>
- Dewi, F. I. R., & Djoenaina, V. (2004). HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN DEPRESI PADA PEREMPUAN PASCA PENGANGKATAN PAYUDARA. 2(2).
- Donowasito, Ludovica. (2020). Hubungan antara Asertivitas dan Kepuasan Relasi Romantis pada Dewasa Awal. (Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).
- Gayatri, R., & Isrofin, B. (2021). Hubungan Peer Social Support Dan Adversity Quotient Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 226–236. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1568>
- Hidayah, Nur. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Spiritualitas terhadap Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al - Quran di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Huang, C. C., Lu, S., Chen, Y., Cheung, S., & Greene, L. (2019). Resilience , emotional problems , and behavioural problems of adolescents in China : Roles of mindfulness and life skills. *Health Social Care Community*, 1(2). <https://doi.org/10.1111/hsc.12753>
- Jati, S. N., & . D. (2016). Studi Komparasi Tingkat Asertifitas Pada Mahasiswa Pg-Paud Di Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1469–1479. <https://doi.org/10.26418/jvip.v6i3.17562>
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). Academic resilience in education: the role of achievement goal orientations. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(1), 33–38. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25512916> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4235534>
- Keo, Glorius. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Guru terhadap Resiliensi Akademik Siswa SMP. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4.
- Kompas. (2020, Juli 12). Pandemi Jadi Kesempatan Bangun Karakter Tangguh pada Anak. Indonesia. Retrieved Agustus 28, 2022, from <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/06/12/155458920/pandemi-jadi-kesempatan-bangun-karakter-tangguh-pada-anak?page=all>
- Kompasiana. (2022, Juni 23). Peran Universitas dalam Membentuk Resiliensi Mahasiswa. Indonesia. Retrieved Agustus 28, 2022, from <https://www.kompasiana.com/rizkywijaya/62b3b4b67901695a496fbd72/peran-universitas-dalam-membentuk-resiliensi-mahasiswa>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). the Role of Peers in the Character Building of the Students of. IAIN Tulungagung, 1–12.
- Laksmiwati, S. A. R. H. (2022). RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNESA SAAT PERKULIAHAN DARING PADA MASA PANDEMI Siti Aisyah Retnoningtyas Risky Putri Hermien Laksmiwati. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 27–35.
- Muharram, F. S. (2022). Hubungan Self Regulation dan Dukungan Teman Sebaya dengan Resiliensi Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Skripsi di Masa Pandemi Covid - 19. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Ampel Surabaya).
- Mustikasari, D. S. (2019). Personality To Resilience: a Systematic Review. *Psikovidya*, 23(1), 1–21. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i1.125>
- Permatasari, N., Rahmatillah Ashari, F., & Ismail, N. (2021). Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) to Academic Resilience during COVID-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 01–12. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.94>

- Poskota. (2021, Juli 18). Mahasiswa Indonesia Memiliki Resiliensi Rendah Selama Pandemi, Apa yang Harus Dilakukan Pendidik ? Indonesia. Retrieved Agustus 28, 2022, from <https://poskota.co.id/2021/07/18/mahasiswa-indonesia-miliki-resiliensi-rendah-selama-pandemi-apa-yang-harus-dilakukan-pendidik?halaman=1>
- Postolati, E. (2017). Assertiveness: Theoretical Approaches and Benefits of Assertive Behaviour. *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 21(1), 83–96.
- Putri, D. T. A., & Rusli, D. (2020). Resiliensi Remaja Pesantren Modern. *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(1), 1–12.
- Putri, W. C. (2019) Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Perantau. (Skripsi. Universitas YARSI).
- Putri, W. C., & Nursanti, A. (2020). The Relationship Between Peer Social Support and Academic Resilience of Young Adult Migrant Students in Jakarta. *International Journal of Education*. 13(2), 122–130. <https://doi.org/10.17509/ije.v13i2.24547>
- Ramadhan, I., Keliat, B. A., & Wardani, I. Y. (2019). Assertiveness training and family psychoeducational therapies on adolescents mental resilience in the prevention of drug use in boarding schools. *Enfermeria Clinica*. 29, 326–330.
- Rautanen, P., Soini, T., Pietarinen, J., & Pyhältö, K. (2022). Dynamics between perceived social support and study engagement among primary school students : A three - year longitudinal survey. *Social Psychology of Education*, 25(6), 1481–1505. <https://doi.org/10.1007/s11218-022-09734-2>
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor, 7 Essential Skill For Overcoming Life's Ineritable Obstacle*. New York: Broadway Books.
- Sari, P. K. P., & Sri, I. E. (2016). Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(April), 177–182.
- Septiady, T., Setyowati, R. B., Sosial, D., Sebaya, T., & Tahap, M. (2020). Hubungan optimisme dan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik mahasiswa tahap akhir jakarta. *Prosiding E-Conference Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara* 115–124.
- Setiawati, A. (2021). Pengaruh Trait Kepribadian dan Social Skills Terhadap Resiliensi Anak Didik Lapas Kelas IIA Salemba. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v6i1.10994>
- Shouhani, Fatemeh; Mihandoost, Zeinab; Mami, S. (2022). The effect of assertiveness and stress management training on self-regulation and resilience building among adolescent female students. *Department of Psychology, Ilam Branch, Islamic Azad University of Ilam, Ilam, Iran* *. 9(2), 43–51.
- Singh, G., & Gujral, H. K. (2018). Moderating effect of resilience on role stress: A critica lreview. *ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research*, 8(1), 114–122. <http://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:zijmr&volume=8&issue=1&article=010>
- Siregar, N. P. S., Menanti, A., & Hasanuddin, H. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri Belajar Terhadap Resiliensi pada Siswa SMA Tunas Harapan Mandiri Rantau Prapat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 284–292. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1200>
- Sriwiyanti, W. S. & S. H. B. M. Y. (2021). Social Support and Academic Resilience in Online Learning during Pandemic. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(December 2021), 95–144. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v10i2.4175>
- Suad, Khalfia A. 2019. Pengaruh Campus Connectedness dan Peer Social Support terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi. (Skripsi Sarjana. Universitas

- Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Suara. (2021, Februari 21). Mahasiswa Rentan Depresi, Kampus Wajib Perhatikan Kesehatan Mental. Indonesia. Retrieved August 28, 2022, from <https://www.suara.com/health/2021/02/21/214625/mahasiswa-rentan-depresi-kampus-wajib-perhatikan-kesehatan-mental>
- Sugiyono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sultan, H. (2022). Psychosocial Determinants of Resilience among Young Adults in Pakistan. *Eurasian Journal of Educational Research*. 98, 251-265. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.98.016>
- Verheidjen, M. W., Bakx, J. C., Weel, C. Van., Koelen, M. A., & Straveren, W. A. V. (2005). Role of Support Social in Lifestyle - Focused Weight Management Intervention. *Europe Journal of Clinical Nutrition*, 59(1), 1-9
- VOI. (2021, Mei 2). Selama Pandemi, Pengguna Twitter Tumbuh Pesat. Indonesia. Retrieved Januari 18, 2023, from <https://voi.id/teknologi/48500/selama-pandemi-pengguna-twitter-tumbuh-pesat>
- Wadrianto, R. S. (2021, Juli 10). Ternyata Resiliensi Orang Indonesia Tergolong Rendah, Apa Artinya? Indonesia. Retrieved August 30, 2022, from <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/07/10/160407820/ternyata-resiliensi-orang-indonesia-tergolong-rendah-apa-artinya?page=all>
- Wulandari, I., Putra, B. S., & Malang, U. M. (2019). PENGARUH HARGA DIRI DAN PEER SUPPORT TERHADAP RESILIENSI PADA SISWA SMA TARUNA NALA MALANG. Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI.
- Wulandari, & Kumalasari Dewi. (2022). Resiliensi akademik pada mahasiswa : Bagaimana kaitannya dengan dukungan dosen ? *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 19–30.
- Zautra, A. J., & Murray, K. E. (2010). A New Definition of Health for People and Communities. *Handbook of Adult Resilience*., June, 3–29.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A